



**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA MAHASISWA
JURUSAN PAI DI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN
(Studi Kasus Mahasiswa Lulusan SMA dan SMK)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ABRIDA WATI DONGORAN
NIM. 10 310 0001**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA MAHASISWA
JURUSAN PAI DI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN
(Studi Kasus Mahasiswa Lulusan SMA dan SMK)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ABRIDA WATI DONGORAN
NIM. 10 310 0001**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA MAHASISWA
JURUSAN PAI DI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN
(Studi Kasus Mahasiswa Lulusan SMA dan SMK)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ABRIDA WATI DONGORAN
NIM. 10 310 0001**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP.19551108 197903 1 001**

PEMBIMBING II

**Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP.19551010 198203 1 008**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Padangsidempuan, 31 Januari 2015

Hal : Skripsi

An. Abrida Wati Dongoran

Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Abrida Wati Dongoran yang berjudul: **ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA MAHASISWA JURUSAN PAI DI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN (Studi Kasus Mahasiswa Lulusan SMA dan SMK)**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

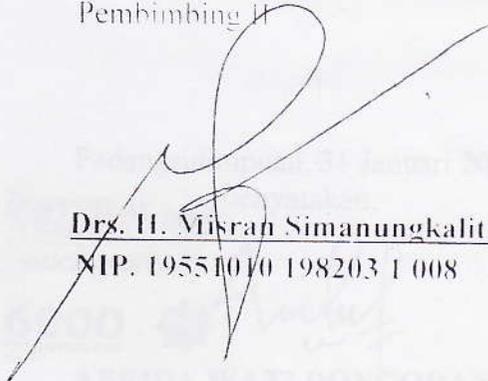
Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. M. Idrus H. Sibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

Pembimbing II



Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABRIDA WATI DONGORAN
NIM : 10 310 0001
Fakultas/ Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1
Judul Skripsi : **ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA MAHASISWA
JURUSAN PAI DI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU
KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN (Studi Kasus
Mahasiswa Lulusan SMA dan SMK)**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 31 Januari 2015



ABRIDA WATI DONGORAN
NIM: 10 310 0001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abrida Wati Dongoran
Nim : 10 310 0001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JenisKarya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Kesulitan Belajar Pada Mahasiswa Jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan (Studi Kasus Mahasiswa Lulusan SMA dan SMK)

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Maret 2015



(Abrida Wati Dongoran)

KEMENTERIAN
AGAMA ISLAM

DEWAN PENGUJI UJIAN
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

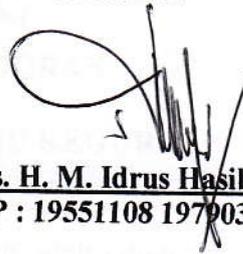
NAMA : ABRIDA WATI DONGORAN
NIM : 10 310 0001
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1
JUDUL : ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA MAHASISWA JURUSAN PAI
DI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN
PADANGSIDIMPUAN (Studi Kasus Mahasiswa Lulusan SMA dan SMK)

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

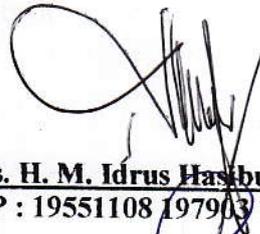


Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP : 19551108 197903 1 001

Anggota



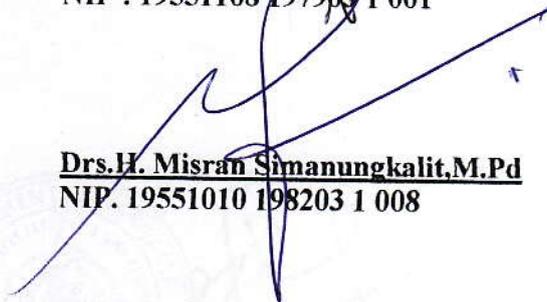
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP : 19551108 197903 1 001



Dr. Erawadi, M. Ag
NIP : 19720326 199803 1 002



Drs.H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah
Di : IAIN Padangsidimpuan
Tgl : 12 Februari 2015
Pukul : 13,30 s/d 17.00 Wib
Hasil/Nilai : 73,87 (B)
IPK : 3,52
Prediket : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA MAHASISWA JURUSAN PAI DI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN (Studi Kasus Mahasiswa Lulusan SMA dan SMK)**

Nama : **ABRIDA WATI DONGORAN**
NIM : **10 310 0001**
Fakultas/ Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 12 Maret 2015



H. Alhingga, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : ABRIDA WATI DONGORAN
Nim : 10 310 0001
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-1
Judul : Analisis Kesulitan Belajar Pada Mahasiswa Jurusan PAI Di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan (Studi Kasus Mahasiswa Lulusan SMA dan SMK)

Kegiatan belajar terjadi pada Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan lulusan SMA dan SMK di IAIN Padangsidempuan. Mahasiswa lulusan SMA dan SMK mengalami hambatan pada beberapa mata kuliah terutama mata kuliah yang menyangkut keagamaan. Mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK, mereka mendapat kesulitan beberapa istilah dalam mata kuliah keagamaan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Apa saja kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA dan SMK di IAIN Padangsidempuan ? (2) Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA dan SMK di IAIN Padangsidempuan? (3) Apa saja usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA dan SMK di IAIN Padangsidempuan?

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui kesulitan belajar mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA dan SMK di IAIN Padangsidempuan.(2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA dan SMK di IAIN Padangsidempuan. (3) Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan untuk memudahkan belajar mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA dan SMK di IAIN Padangsidempuan?

Penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif pada seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI lulusan SMA dan SMK. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik : (1) Observasi, (2) Wawancara dan (3) Dokumentasi dengan teknik pengolahan dan analisis data : (1) Editing data, (2) Mengadakan reduksi data, (3) Menafsirkan data, (4) Penarikan kesimpulan. Penelitian yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Pada Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan (Studi Kasus Mahasiswa Lulusan SMA dan SMK) dapat disimpulkan 7 faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, yaitu : (1) Motivasi (2) Inteligensi (3)Bakat (4) Minat (5) Kondisi kesehatan rohani/mental (6) Perhatian, dan (7) Kelelahan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu kita harapkan safa'at-Nya di hari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul **“ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA MAHASISWA JURUSAN PAI DI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN (Studi Kasus Mahasiswa Lulusan SMA dan SMK)”** merupakan suatu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis, akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu memperhatikan pendidikan penulis dan memenuhi kebutuhan penulis sehingga selesainya perkuliahan nantinya.
4. Seluruh keluarga, kerabat dan handaitaulan serta rekan-rekan di IAIN yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah Swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari Allah Swt, Amin.

Padangsidimpuan, 26 Agustus 2014

Penulis,



Abrida Wati Dongoran
NIM. 10.310 0001

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Persetujuan Pembimbing	
Lembaran Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Akademis	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAKSI	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Kesulitan Belajar	10
2. Jenis-jenis Kesulitan Belajar	18
3. Faktor-faktor Kesulitan Belajar	19
4. Kesulitan Belajar Mahasiswa yang Berasal dari Lulusan SMA/SMK Pada Jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.....	42
5. Dampak Kesulitan Belajar Mahasiswa yang Berasal dari Lulusan SMA/SMK Pada Jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.....	44
6. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Lulusan SMA/SMK Pada Jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.....	48
B. Penelitian Terdahulu.....	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	52
B. Jenis Penelitian.....	52
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	53

D. Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	55
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	58
1. Gambaran Umum IAIN Padangsidimpuan.....	58
2. Visi dan Misi IAIN Padangsidimpuan.....	60
3. Visi dan Misi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).....	61
B. Temuan Khusus.....	62
1. Kesulitan Belajar yang dihadapi Mahasiswa Jurusan PAI Lulusan SMA/SMK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.....	62
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar yang dihadapi Mahasiswa Jurusan PAI Lulusan SMA/SMK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.....	70
3. Usaha yang dilakukan Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar yang dihadapi Mahasiswa Jurusan PAI Lulusan SMA/SMK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam yang membawa nilai-nilai dan norma-norma kewahyuan bagi kepentingan hidup manusia di atas bumi, baru aktual dan fungsional bila diinternalisasikan ke dalam pribadi melalui proses pendidikan yang konsisten, terarah kepada tujuan. Pendidikan secara umum adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 1.

² *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 2.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik maka jenjang pendidikan menengah membuka pilihan program/jurusan/peminatan sesuai dengan yang diinginkan calon peserta didik. SMA dan MA telah membuka Program IPA, IPS, IPB, dan Keagamaan. Sedangkan SMK telah membuka Program/Jurusan Ekonomi, Teknologi, Kesejahteraan Keluarga, Keperawatan dan sebagainya.

Tidak terkecuali dengan lembaga pendidikan tinggi, untuk melanjutkan pendidikan siswa dan mengembangkan potensi yang dimilikinya maka setiap perguruan tinggi menyediakan beberapa jurusan yang sesuai dengan bakat, potensi dan kemampuan siswa tersebut. Oleh karena itu bagi mahasiswa pemula seharusnya mengambil jurusan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya untuk memudahkannya memahami materi perkuliahan dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar atau kegagalan (*drop out*) yang dialami oleh mahasiswa bukan saja disebabkan dari rendahnya inteligensi melainkan kekurangtepatan dalam memilih jurusan.⁴

Demikian halnya dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, memiliki beberapa fakultas dan setiap fakultas terdiri dari

³ *Ibid.*, hlm. 6.

⁴ Ruslan A. Gani, *Bimbingan Penjurusan* (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 7.

beberapa jurusan yang memiliki visi dan misi yang berbeda-beda. Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah salah satu jurusan dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang berusaha menjadikan seorang pendidik profesional dalam bidang pendidikan agama Islam. Oleh karena itu tidak mengherankan lagi mahasiswa yang memilih Jurusan PAI kebanyakan mahasiswanya berasal dari lulusan Psantren, MAS dan MAN. Jumlah keseluruhan mahasiswa jurusan PAI 798 orang hanya 104 orang yang berasal dari lulusan SMA dan SMK.

Dalam kaitannya dengan proses perkuliahan yang berlangsung di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan pendidikan agama Islam jika dikaitkan dengan mata kuliah yang dibebankan bagi masing-masing mahasiswa di setiap jenjang semester bukan hanya mata kuliah yang bersifat agama tetapi ada juga yang bersifat umum. Secara umum mata kuliah yang dipelajari selama delapan semester yang bersifat umum seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Civic Education, Pancasila, Ilmu Alamiyah Dasar, Statistik, Psikologi Umum, Psikologi Pendidikan, Sosiologi Pendidikan dan sebagainya. Begitu juga halnya dengan mata kuliah yang bersifat agama seperti Ilmu Pendidikan Islam, Fikih (I, II, III, IV), Ushul Fikih, Masailul Fiqih, Tafsir (I, II, III, IV), Perbandingan Mazhab, Tarikh Tasyrik, Ulumul Hadits, Hadits (I, II, III, IV) dan Bahasa Arab (I, II, III)

Pada dasarnya bagi mahasiswa lulusan SMA/SMK dalam mengikuti proses perkuliahan ketika dihadapkan dengan mata kuliah yang bersifat umum bisa dikatakan tidak mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal ini disebabkan

karena ilmu pengetahuan yang dipelajari pada jenjang sebelumnya masih ada keterkaitan dan kesinambungan dengan beberapa mata kuliah yang dipelajari bersifat umum tersebut. Namun, hal berbeda yang sering dijumpai bagi mahasiswa yang latar belakang pendidikannya bukan dari Madrasah Aliyah yakni SMA/SMK akan sulit sekali memahami materi dari beberapa mata kuliah terutama mata kuliah yang menyangkut keagamaan. Hal ini disebabkan, karena mahasiswa yang berasal dari SMK/SMA, mereka sama sekali belum pernah mendengar beberapa istilah yang dipakai dalam mata kuliah keagamaan di lembaga pendidikan sebelumnya, sehingga mereka mengalami kesulitan belajar.

Walaupun demikian, berdasarkan kondisi ataupun fakta tersebut maka tidak sedikit siswa lulusan SMA/SMK yang telah menjadi mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam. Sehingga banyak diantaranya yang mendapati kesulitan terutama dalam mata kuliah yang menyangkut keagamaan seperti pada mata kuliah Tafsir, Ushul Fikih, Ulumul Hadits, mereka sangat sulit dalam menafsirkan ayat dan memahami istilah-istilah arab yang dipakai dalam mata kuliah tersebut, sehingga mereka mudah bosan dalam belajar walaupun tetap ada yang mampu mengikuti dan mengejar ketinggalan pengetahuannya dengan mahasiswa lulusan Madrasah Aliyah (MA).

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kesulitan belajar pada mahasiswa jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan (studi kasus mahasiswa lulusan SMA dan SMK), hal tersebut bukan saja disebabkan dari rendahnya inteligensi melainkan

kekurangtepatan dalam memilih jurusan, walaupun ada juga mahasiswa lulusan SMA/SMK yang tidak mengalami kesulitan dalam proses perkuliahan di jurusan pendidikan agama Islam.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk karya ilmiah dengan mengangkat judul **“ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA MAHASISWA JURUSAN PAI DI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN (Studi Kasus Mahasiswa Lulusan SMA dan SMK)”**

B. Fokus Masalah

Ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bagi seseorang, yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Namun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah faktor psikologis. Faktor psikologis itu antara lain motivasi, inteligensi, bakat, minat, perhatian dan kondisi kesehatan rohani/ mental.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, peneliti membatasi istilah yang sesuai dengan pokok pembahasan berupa:

1. Analisis: sifat uraian, uraian, kupasan,⁵ penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya).⁶ Penyelidikan yang dimaksud dalam pengertian ini adalah menyelidiki kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa jurusan PAI lulusan SMA dan SMK.

⁵ Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, (Kota Sasongko R: TP, 2005), hlm. 33.

⁶ Lukman Ali dkk, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 37.

Dengan demikian analisis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menyelidiki serta menguraikan terhadap kesulitan belajar pada mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA dan SMK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan ditinjau dari segi psikologisnya.

2. Kesulitan Belajar: aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang merasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang amat sulit. Dalam hal yang semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi juga terkadang sulit mengadakan konsentrasi, kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non inteligensi.

IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Karena itu, dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit, dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁷ Kesulitan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kesulitan belajar pada mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA dan SMK dalam memahami mata kuliah keagamaan pada Jurusan PAI.

⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 229.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA dan SMK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan ?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA dan SMK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan?
3. Apa saja usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA dan SMK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA dan SMK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA dan SMK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA dan SMK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada mahasiswa yang ingin mengembangkan potensi atau bakatnya ke perguruan tinggi dalam pengambilan jurusan.
2. Sebagai bahan pertimbangan kepada Rektor IAIN untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa yang ingin mengembangkan bakat kejuruannya di IAIN Padangsidempuan.
3. Sebagai bahan masukan kepada dosen agar lebih memberikan perhatian yang khusus kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
4. Untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis.
5. Sebagai persyaratan untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi ke dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua tinjauan pustaka yang mencakup landasan teoritis yang mencakup pengertian kesulitan belajar, jenis-jenis kesulitan belajar, faktor-faktor yang

mempengaruhi kesulitan belajar, kesulitan belajar mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA/SMK pada Jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, dampak kesulitan belajar mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA/SMK pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, dan cara mengatasi kesulitan belajar mahasiswa lulusan SMA/SMK pada Jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Bab tiga metodologi penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA/SMK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA/SMK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan serta usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA/SMK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Sedangkan bab lima penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang sering dialami oleh mahasiswa lulusan SMA dan SMK terutama pada mata kuliah yang menyangkut keagamaan seperti mata kuliah Tafsir, Hadits, Ulumul Hadits, ushul Fiqih, Tasawuf, Tarikh Tasyrik, Perbandingan Mazhab dan Bahasa Arab. Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. *Learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan belajar.¹ Kesulitan belajar yang di definisikan oleh The United States Office of Education (USOE) yang di kutip oleh Abdurrahman (2003 : 06) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.

Menurut The National Joint Committee for Learning Disabilities (NJCLD) kesulitan belajar adalah menunjuk kepada suatu kelompok yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan nyata dalam kemahiran dan kemampuan pendengaran, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau

¹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 6

kemampuan dalam bidang studi. Sedangkan menurut Sunarta kesulitan belajar adalah kesulitan yang di alami siswa siswi dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya.² Dan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang untuk menjadi yang lebih baik, belajar dapat dilakukan melalui latihan dan pengalaman.³

Walaupun terkadang aktivitas belajar itu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, terkadang lancar, terkadang tidak, terkadang materi dapat dipahami dan terkadang terasa amat sulit memahaminya. Demikian pula halnya terhadap pelajar ada yang giat dalam belajar, ada yang pura-pura belajar, ada yang belajarnya setengah hati dan bahkan ada pula tidak belajar sama sekali.⁴

Dalam interaksi pembelajaran ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan pelajar merupakan kunci dari keberhasilan belajar. Proses belajar merupakan aktivitas psikis yang berkenaan dengan bahan ataupun materi belajar, jika keadaan pelajar tidak dapat belajar sebagaimana mestinya inilah yang dikatakan dengan “kesulitan belajar”.⁵

² [Http:// Dehapsa. Weblog. Esaunggul. Oc. Id / 2013 / 08 / 28.](http://Dehapsa.Weblog.Esaunggul.Oc.Id/2013/08/28)

84. ³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

235. ⁴ Dimiyati dan Modjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

⁵ M. Dalyono, *Op. Cit.*, hlm. 229.

Maka dari beberapa pendapat di atas dimaknai bahwa kesulitan belajar merupakan hambatan secara umum yang mencakup ketidakmampuan belajar, dimana seorang mahasiswa tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan belajar dalam waktu tertentu, mahasiswa tersebut tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, sulit memahami materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh dosen dan tidak dapat menguasai materi pelajaran, serta prestasi belajarnya rendah.

Kesulitan belajar yang terjadi pada diri seseorang dapat menyebabkan kegagalan (*drop out*) dalam studinya, dikarenakan adanya kesenjangan belajar, perbedaan di dalam cara-cara berfikir, berbuat, dan kurangnya kesiapan siswa untuk belajar dan tidak menanamkan prinsip-prinsip belajar pada dirinya. Dan prinsip-prinsip belajar itu adalah sebagai berikut :⁶

1. Prinsip Kesiapan *Readiness* yaitu proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subjek yang melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik dan psikis (jasmani dan mental) individu yang memungkinkan subjek dapat melakukan belajar. Maka apabila peserta didik belum ada kesiapan dalam belajar maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan atau malah putus asa dalam belajar.
2. Prinsip Motivasi *motivation* ini dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 137-145.

tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi ia akan bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa mempunyai motivasi untuk berprestasi dan tidak mudah putus asa.

3. Prinsip Perhatian yaitu merupakan suatu strategi kognitif yang mencakup empat keterampilan yakni berorientasi pada suatu masalah, meninjau sepintas isi masalah, memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan, dan mengabaikan stimuli yang tidak relevan. Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya. Kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang disajikan atau dipelajari, peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut di antara sekian banyak stimuli yang datang dari luar. Perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang diberikan, melihat masalah-masalah yang akan diberikan, memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan, dan mengabaikan hal-hal lain yang tidak relevan.

Beberapa prinsip yang diajukan Chield (1977), yang perlu diperhatikan dalam mempengaruhi perhatian seseorang adalah, memperhatikan faktor-faktor internal yang mempengaruhi belajar yaitu

minat, kelelahan, karakteristik peserta didik, motivasi, dan memperhatikan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar, meliputi intensitas stimulus, kemenarikan stimulus yang baru, keragaman stimuli, penataan metode yang sesuai dan sebagainya.⁷

4. Prinsip Persepsi, pada umumnya seseorang cenderung percaya pada sesuatu sesuai dengan bagaimana ia memahami sesuatu itu pada situasi tertentu. Persepsi itu sendiri adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah peserta didik menerima stimulus atau suatu pola stimulus dari lingkungannya. Persepsi dianggap sebagai kegiatan awal struktur kognitif seseorang. Persepsi bersifat relatif, selektif dan teratur. Karena itu, sejak dini kepada peserta didik perlu ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik dan akurat mengenai apa yang dipelajari. Kalau persepsi peserta didik terhadap apa yang akan dipelajari salah maka akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar yang akan ditempuh.

Sekali peserta didik memiliki persepsi yang salah mengenai apa yang dipelajari maka untuk selanjutnya akan sukar diubah persepsi yang sudah melekat tadi, sehingga dengan demikian ia akan mempunyai struktur kognitif yang salah. Agar persepsi dapat berfungsi secara efektif,

⁷ *Ibid.*, hlm. 34.

kemampuan untuk mengadakan persepsi tentang sesuatu harus ditanamkan dan dikembangkan sebagai suatu kebiasaan dalam setiap memulai kegiatan pembelajaran.⁸

Untuk membentuk persepsi yang akurat mengenai stimuli yang diterima serta mengembangkannya menjadi kebiasaan, perlu ada latihan-latihan dalam bentuk dan kondisi situasi yang bermacam-macam agar peserta didik tetap dapat mengenal pola stimuli itu, meskipun disajikan dalam bentuk yang baru.

Prinsip-prinsip umum yang perlu diperhatikan dalam menggunakan persepsi itu adalah makin baik persepsi mengenai sesuatu, makin mudah peserta didik belajar mengingat sesuatu tersebut, dan dalam pembelajaran perlu dihindari persepsi yang salah karena hal ini akan memberikan pengertian yang salah pula pada peserta didik tentang apa yang dipelajari, serta dalam pembelajaran perlu diupayakan berbagai sumber belajar yang dapat mendekati benda sesungguhnya sehingga peserta didik memperoleh persepsi yang lebih akurat.

5. Prinsip Retensi yaitu apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi membuat apa yang dipelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika diperlukan. Karena itu, retensi sangat menentukan hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁸ *Ibid.*

Apabila seseorang belajar maka setelah selang beberapa waktu apa yang dipelajari akan banyak dilupakan, dan apa yang diingatnya secara otomatis akan berkurang jumlahnya. Penurunan jumlah apa yang diingat ini akan terasa sangat cepat pada taraf permulaan, namun selanjutnya akan lambat.⁹

Dalam pembelajaran perlu diperhatikan prinsip-prinsip untuk meningkatkan retensi belajar seperti isi pembelajaran yang bermakna akan lebih mudah diingat dibandingkan dengan isi pembelajaran yang tidak bermakna, benda yang jelas dan konkret akan lebih mudah diingat dibandingkan dengan benda yang bersifat abstrak, dan retensi akan lebih baik untuk isi pembelajaran yang bersifat kontekstual atau serangkaian kata-kata yang mempunyai kekuatan asosiatif dibandingkan dengan kata-kata yang tidak memiliki kesamaan internal, serta tidak ada perbedaan retensi dengan apa yang telah dipelajari peserta didik yang mempunyai berbagai tingkatan IQ.

Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi retensi belajar yaitu pertama, apa yang dipelajari pada permulaan (*original learning*), kedua, belajar melebihi penguasaan (*over learning*), ketiga, pengulangan dengan interval waktu (*spaced review*).

6. Prinsip Transfer yaitu merupakan suatu proses di mana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu

⁹ *Ibid.*

yang baru. Dengan demikian, transfer berarti pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari. Pengetahuan atau keterampilan yang diajarkan di sekolah selalu diasumsikan atau diharapkan dapat dipakai untuk memecahkan masalah yang dialami dalam kehidupan atau dalam pekerjaan yang akan dihadapi kelak. Transfer belajar berarti aplikasi atau pemindahan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, atau respon-respon lain dari suatu situasi ke dalam situasi yang lain.¹⁰

Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik terlebih dahulu memiliki prinsip-prinsip belajar pada dirinya, agar peserta didik itu tidak mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar bukan hanya bersumber pada peserta didik, melainkan juga bersumber pada pengajar, sarana dan lingkungan serta tidak adanya prinsip-prinsip belajar tersebut. Jika peserta didik tidak memiliki prinsip belajar seperti prinsip kesiapan, prinsip motivasi, prinsip perhatian, prinsip persepsi, prinsip retensi, prinsip transfer maka peserta didik akan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, keberhasilan belajar bukan hanya disebabkan IQ yang tinggi atau inteligensinya akan tetapi harus memiliki prinsip-prinsip tersebut.

¹⁰ *Ibid.*

2. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Berbagai macam kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik dapat dikelompokkan menjadi empat macam di antaranya:

- 1) Dilihat dari tingkatan kesulitan belajar:
 - a) Ada yang berat.
 - b) Ada yang sedang.
- 2) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari:
 - a) Ada yang sebagian bidang studi, dan
 - b) Ada yang keseluruhan bidang studi.
- 3) Dilihat dari sifat kesulitannya:
 - a) Ada yang sifatnya permanen/ menetap.
 - b) Ada yang sifatnya hanya sementara.
- 4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya:
 - a) Ada yang karena faktor inteligensinya.
 - b) Ada yang karena faktor non inteligensinya.¹¹

Dari kutipan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa jenis kesulitan belajar pada mahasiswa, sesuai dengan apa masalah yang dihadapinya, terkadang mahasiswa mengalami kesulitan belajar yang sangat berat dan ada yang sedang. Jika dilihat dari segi bidang studinya, mahasiswa mengalami kesulitan belajar pada sebagian bidang studi atau seluruh bidang studinya dan jika dilihat dari sifatnya kesulitan

¹¹ M. Dalyono, *Op.Cit.*, hlm. 230.

belajar yang dialami mahasiswa bersifat sementara, misalnya pada awal memasuki jurusan PAI mahasiswa tersebut sering mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam mata kuliah keagamaannya, akan tetapi dibalik kesulitan yang dialaminya dia tetap semangat, sungguh-sungguh dalam belajar dan tidak pernah bosan untuk belajar kepada orang yang dianggapnya lebih memahami materi tersebut.

Dengan cara demikian untuk mengikuti materi selanjutnya dia lebih mudah untuk memahaminya dan kesulitan belajarnya pun akan berkurang. Sebaliknya mahasiswa yang sudah mengalami kesulitan dalam belajar, sementara dia tetap malas dalam belajar, sering bolos kuliah, tidak memperhatikan penjelasan dosen dan bahkan tidak peduli dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen maka dia akan selalu mengalami kesulitan dalam belajarnya.

3. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa kesulitan belajar bukan hanya bersumber pada para peserta didik/ mahasiswanya sendiri, melainkan dapat juga bersumber pada guru/dosen maupun sarana serta lingkungannya. Pada penelitian ini peneliti hanya membahas tentang faktor kesulitan belajar dari segi psikologisnya saja. Ada beberapa aspek yang menjadi faktor dalam kesulitan belajar, antara lain:

1) Motivasi

Motivasi sebagai faktor (batin) *inner* berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif dan tujuan sangat berpengaruh dalam kegiatan dan hasil belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dalam memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Wasty Soemanto menyatakan bahwa motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang paling berguna bagi kehidupan individu.¹²

Dalam soal belajar, motivasi itu sangat penting, karena motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan terkadang mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Dalam hubungan ini

¹² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 21.

perlu diingat, bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum tentu berarti bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu. Seringkali terjadi seorang anak malas terhadap suatu mata pelajaran, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran yang lain.

Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.¹³

Dalam Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan, Chalidjah Hasan mengemukakan bahwa fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan manusia, dan menyeleksi perbuatan manusia itu sendiri. Motivasi sebagai gejala psikologi menjadi amat penting dalam pengembangan dan pembinaan potensi individu karena potensi motivasi ini menjadi satu kekuatan seseorang untuk melakukan sesuai dengan yang diinginkan serta tingkat kekuatannya untuk mencapai keinginan tersebut.¹⁴

Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia terbagi atas lima tingkatan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.¹⁵

Manusia juga adalah makhluk aktif. Aktivitas itu ditujukan untuk memenuhi kebutuhan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Aktivitas

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 60-61.

¹⁴ Chalidah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), hlm.

¹⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 102.

manusia ini didorong oleh adanya kekuatan daya penggerak keaktifan itu, yang disebut motivasi.

Paling ideal kalau pada tiap-tiap individu terdapat motivasi internal dalam mengikuti kegiatan pendidikan. Tetapi karena motivasi internal ini belum pasti ada pada tiap individu, maka sebenarnya motivasi internal mempunyai intensitas lebih kuat dan lebih tahan lama daripada eksternal. Dorongan untuk melakukan sesuatu itu biasanya tidak ditentukan oleh motivasi tunggal, karena pada diri seseorang terdapat bermacam-macam motivasi yang mendasari perbuatan seseorang tersebut. Begitu pula dalam mengikuti pendidikan ada bermacam-macam motivasi. Biasanya tingkat motivasi seseorang dengan orang lain tidak sama, hal ini terlihat pada beberapa hal antara lain seberapa besarnya tenaga yang digunakan dan dicurahkan, untuk mencapai tujuan itu dan seberapa gigihnya dalam usaha mencapai tujuan itu, meskipun banyak hambatan dan rintangan.¹⁶

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu sebagai berikut:

1. *Menggerakkan* berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
2. *Mengarahkan* atau menyalurkan tingkah laku.

¹⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 222.

3. Untuk menjaga dan *menopang* tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

a. Fungsi Motivasi

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁷

b. Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

1. Motivasi menentukan terlihat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid, belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
2. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 161.

ada pada murid pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.

3. Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh, mencari cara-cara yang relevan, membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa, guru senantiasa berusaha agar murid-murid akhirnya memiliki *self motivation* yang baik.
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin di dalam kelas.
5. Asas motivasi, motivasi menjadi salah satu bagian yang integral daripada asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif dan esensial dalam proses belajar mengajar.¹⁸

Dengan demikian motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin tinggi prestasi belajarnya, dan semakin rendah motivasinya akan semakin besar kesukaran belajarnya.¹⁹ Seseorang yang motivasinya besar akan

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 163.

¹⁹ M. Dalyono, *Op.Cit.*, hlm. 235.

semakin giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya.

Sebaliknya jika motivasinya lemah maka akan tampak seperti acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu, sering meninggalkan pelajaran dan lain-lain. Maka motivasi itu sangat penting ditanamkan dalam diri peserta didik untuk merangsang dirinya dari luar yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan aktivitas, tindakan, perilaku dan perbuatan seseorang. Jika motivasinya tinggi maka keaktifannya juga akan lebih meningkat dan hasilnya juga akan lebih baik, bahkan mungkin dapat tercapai secara optimal jika motivasi yang mendorong perbuatan itu berada pada tingkat yang rendah, maka keaktifannya juga kurang, dan hasilnya pun minim dan tidak tercapai seperti yang diinginkan pendidik dan peserta didik.²⁰

Motivasi belajar yang ada pada diri seseorang terkadang mendapat hambatan-hambatan dari luar dirinya sehingga motivasi untuk belajar berkurang, misalnya saja seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk studinya di samping itu ia juga harus bekerja keras untuk melanjutkan studinya tersebut, akan tetapi karena sempitnya lapangan studi yang relatif representatif maka yang bersangkutan mengambil yang paling

²⁰ Oemar Hamalik, *Sistem Intrenship Kependidikan Teori dan Praktek*, (Bandung : Mandar Maju, 1990), hlm. 140.

mudah digapai yaitu memasuki sekolah “apa saja” yang penting fungsinya sebagai pelajar tidak hancur.

Dengan sikap dan motivasi yang demikian menyebabkan adanya kita jumpai sikap “asal kuliah/sekolah”. Sikap semacam ini sudah barang tentu tidak akan mampu mendukung suksesnya pendidikan bagi yang bersangkutan.²¹

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi itu adalah salah satu penggerak atau pendorong dalam melakukan sesuatu seperti belajar yang berasal dari dalam diri dan luar diri seseorang. maka jika mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya untuk belajar, dia akan rajin dan sungguh-sungguh dalam belajar dan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan baik dan tidak pernah merasa bosan dalam belajar. Sebaliknya jika motivasinya lemah, akan malas belajar bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran dan sering bolos.

Maka apabila mahasiswa tersebut kurang memiliki motivasi baik dari dirinya dan luar dirinya tidak ada yang mendorong untuk belajar maka dia akan mengalami kesulitan belajar, karena kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Maka motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri

²¹ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, TT), hlm.105.

seseorang dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita, dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar, jika hal yang demikian tidak ada maka seorang mahasiswa akan mengalami kesulitan belajar.

2) Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan untuk belajar abstrak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan menggunakan ilmu pengetahuan untuk memproses informasi yang disediakan.²² Dan inteligensi itu juga adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi, menghindari dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif.²³ Dan dalam pengertian lain diungkapkan bahwa inteligensi itu adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.²⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan

²²Syamsu Yusup LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 107.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 55.

²⁴ M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 52.

cepat dan efektif, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi inteligensi seseorang

1. Pembawaan, pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. “batas kesanggupan kita”, yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal , pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita.
2. Kematangan, tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
3. Pembentukan, adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi.
4. Minat dan pembawaan yang khas, berarti mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan dalam diri manusia.
5. Kebebasan, berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia mempunyai kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.²⁵

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 55-57.

b. Pengaruh tingkat *Inteligensi Quotient* (IQ) terhadap cara berpikir

Pembahasan mengenai pengaruh tingkat IQ terhadap cara berpikir, mengenai “cara berpikir” di sini dikhususkan pada prestasi belajar, telah kita ketahui bersama bahwa pencapaian prestasi belajar tidak hanya tergantung keadaan diri anak. Anak yang tingkat *inteligensi quotiennya* sama pun belum tentu akan mencapai prestasi belajar yang sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Bimo Walgito, yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

1. Faktor individu yang belajar.
2. Faktor lingkungan individu yang belajar.
3. Faktor bahan yang dipelajari.²⁶

c. Macam-macam Inteligensi

1. Inteligensi terikat dan bebas

Inteligensi terikat adalah inteligensi suatu makhluk yang bekerja dalam situasi-situasi pada lapangan pengamatan yang berhubungan langsung dengan kebutuhan vital yang harus segera dipuaskan. Inteligensi bebas, terdapat pada manusia yang berbudaya dan berbahasa. Dengan inteligensinya orang selalu ingin mengadakan perubahan untuk mencapai suatu tujuan.

²⁶ Dasmika, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 146.

2. Inteligensi menciptakan (kreatif) dan meniru

Inteligensi menciptakan ialah kesanggupan menciptakan tujuan-tujuan baru dan mencari alat-alat yang sesuai guna mencapai tujuan itu.²⁷

Inteligensi sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar seseorang, seseorang yang memiliki inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada seorang yang mempunyai inteligensi yang rendah, walaupun begitu seorang yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya, hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain. Akan tetapi jika inteligensinya lemah dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi seseorang, dan mereka sangat membutuhkan bimbingan dari dosen/guru yang bersangkutan.²⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, inteligensi sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Semakin tinggi tingkat IQ seorang mahasiswa dan fasilitas belajarnya lengkap, dan sungguh-sungguh dalam belajar, maka prestasi belajar yang dicapai akan semakin tinggi, biasanya cara berpikirnya pun juga

²⁷Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 123.

²⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 108.

semakin baik dan tidak mengalami kesulitan belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat IQ dan lingkungan anak tidak mendukungnya untuk berkembang, maka prestasi belajar yang dicapai akan semakin rendah pula, dan jika prestasi belajar semakin rendah, biasanya cara berpikirnya pun juga semakin tidak baik.

Seseorang yang mempunyai inteligensi yang tinggi belum tentu lebih berhasil dibanding orang yang memiliki inteligensi rendah. Karena orang yang mempunyai inteligensi tinggi kalau tidak diiringi dengan kesungguhan dan kemauan dalam belajar, maka prestasinya akan rendah dan mengalami kesulitan dalam belajar. Sebaliknya seseorang yang memiliki inteligensi rendah akan tetapi dia memiliki kemauan yang tinggi dan sungguh-sungguh dalam belajar maka bisa saja prestasinya lebih tinggi dibanding orang yang memiliki inteligensi yang tinggi.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.²⁹ Setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin di bidang lain ketinggalan, seseorang yang berbakat di bidang teknik tetapi di bidang olahraga lemah.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 150.

Seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila pemaksaan kehendak terhadap seorang dan juga ketidaksadarannya terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Oleh karena itu seorang petugas diagnosis harus meneliti bakat-bakat anak agar dapat menempatkan mereka ke tempat-tempat yang lebih sesuai dengan bakatnya.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bakat adalah suatu kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk melakukan sesuatu sesuai kemampuan yang dimilikinya, seorang mahasiswa akan lebih berhasil kalau ia belajar dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya, demikian juga dalam masalah lapangan kerja, seseorang akan lebih berhasil kalau dia bekerja dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya, apabila seorang mahasiswa mengikuti pelajaran yang tidak sesuai dengan bakatnya, maka ia akan merasa malas mengikuti proses pembelajaran dan mudah jenuh dan bosan dalam belajar sehingga mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi pembelajaran.

4) Minat

Pendapat Slameto dalam bukunya menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau

aktivitas, tanpa ada yang menyuruh".³⁰ Dan di dalam pengertian lain minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu.

Pada masa remaja minat sangat berkembang dan arah itu bersifat pemilihan dan berarah tujuan. Pilihan remaja pada minat tertentu dalam suatu jangka waktu, maka perasaan dan pikiran mereka tertuju atau terarahkan pada objek yang dimaksud, sehingga hal-hal lain yang bukan objek minat mereka itu diabaikannya. Maka dari itu pengaruh sosial ada mengambil peranan dalam memantapkan minat remaja terhadap sesuatu hal, misalnya penguat/dukungan ataupun celaan dari orang lain terhadap objek minat yang dapat memperkuat bahkan melemahkan minat.³¹

Sementara beberapa minat yang berkembang dan dikuatkan dalam masa remaja akhir ini adalah minat terhadap lawan jenis, minat terhadap rekreasi dan pesta, serta minat/cita-cita terhadap pendidikan dan pekerjaan. Minat dan cita-cita pendidikan/jabatan pekerjaan dalam masa remaja akhir pada umumnya telah mantap pada pilihan, terutama melewati tahap-tahap pemilihan yang nyata, yang mana individu memperhatikan semua faktor dalam usaha pemilihan pekerjaan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan jabatan remaja di mana mereka memantapkan pilihan,

³⁰ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 180.

³¹ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, Tth), hlm. 62-66.

dipengaruhi oleh banyak faktor. Ada pengaruh citra-diri, lingkungan keluarga/orang tua, lingkungan sosial-kultural, dan sebagainya.³²

Dari teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang tanpa ada rasa paksaan dari orang lain. Jika dikaitkan dengan analisis kesulitan belajar, seorang mahasiswa memasuki Jurusan PAI yang pada awalnya memang sudah menjadi minatnya untuk masuk ke jurusan tersebut, maka ia akan semangat dalam belajar dan tidak mudah putus asa demi mencapai cita-citanya.

Sebaliknya jika seorang mahasiswa masuk di Jurusan PAI karena kemauan dari orang tuanya, dan mungkin setelah pengumuman keluar bertepatan dia masuk di jurusan tersebut padahal pada awalnya itu bukan pilihan pertamanya, maka mau tidak mau dia menjalani proses perkuliahan di Jurusan PAI padahal itu bukan minat dari dirinya sendiri, maka dia akan merasa malas dalam belajar dan acuh tak acuh dengan tugas yang diberikan oleh dosen, sehingga mengalami kesulitan dalam belajar. Karena minat tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka akan menimbulkan kesulitan belajar.

³² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006), hlm. 84-88.

5) Kondisi Kesehatan Rohani/ Mental

Untuk kelancaran belajar bukan hanya dituntut memiliki kesehatan jasmani akan tetapi juga kesehatan rohani. Seseorang yang sehat rohaninya adalah orang yang terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan-gangguan perasaan kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi, konflik-konflik psikis.³³

Gangguan rohani dan cacat mental pada seseorang sangat mengganggu hal belajar orang yang bersangkutan. Anak yang sedih akan kacau pikirannya dan mengadakan konsentrasi. Biasanya anak yang demikian akan melakukan kompensasi di bidang lain, mungkin melakukan perbuatan-perbuatan agresif, seperti kenakalan, merusak alat-alat sekolah dan sebagainya.

Keadaan seperti ini akan menimbulkan kesulitan belajar, sebab merasa tidak mendapatkan kebahagiaan. Oleh karena itu sebagai guru harus cepat-cepat mengetahui keadaan rohani atau mental anak didiknya barangkali faktor ini yang menyebabkan kesulitan anak belajar.

6) Perhatian

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi pada suatu waktu. Terang tidaknya kesadaran kita terhadap sesuatu objek tertentu tidak tetap, ada kalanya kesadaran kita

³³ Nana Syaodih SukmaDinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 162.

meningkat (menjadi terang), dan ada kalanya menurun (menjadi samar-samar). Keadaan lapangan kesadaran dan kekuatannya tidak tetap pula, kadang-kadang luas dan kadang-kadang menjadi sempit. Hal itu tergantung pada pengarahannya aktivitas jiwa terhadap objek tersebut. Taraf kesadaran kita akan meningkat kalau jiwa kita dalam mereaksi sesuatu meningkat juga. Apabila taraf kekuatan kesadaran kita naik atau menjadi giat karena sesuatu sebab, maka kita berada pada permulaan perhatian. Perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran kita terhadap sesuatu.³⁴

Dan perhatian itu adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.³⁵ Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan jiwa yang tertuju kepada sesuatu objek dan pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perhatian

- 1) Pembawaan, adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.
- 2) Latihan dan kebiasaan, meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang, tetapi karena hasil dari pada latihan-latihan/

³⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1998, hlm. 145.

³⁵ Prayitno, *Beberapa Aspek Psikologi Kerja Karyawan*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP), 1997, hlm.2.

kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut

- 3) Kebutuhan, adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut.
- 4) Kewajiban, di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan.³⁶
- 5) Keadaan jasmani, sehat dan segarnya jasmani akan mempengaruhi perhatian kita terhadap sesuatu objek.
- 6) Suasana jiwa, keadaan batin, perasaan, fantasi, fikiran dan sebagainya.
- 7) Suasana di sekitar, adanya bermacam-macam perangsang di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, sosial ekonomi, keindahan dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian kita.
- 8) Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri, kuat dan tidaknya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian kita kalau objek itu memberikan perangsang yang kuat, kemungkinan perhatian kita terhadap objek itu cukup besar.³⁷

Dari teori di atas penulis menyimpulkan bahwa perhatian juga adalah salah satu faktor kesulitan belajar, karena seorang mahasiswa yang

³⁶ Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, hlm. 150.

³⁷ *Ibid*, hlm. 151.

mengikuti proses pembelajaran tanpa diiringi dengan perhatian yang penuh maka dia akan sulit untuk memahami materi-materi yang diajarkan oleh dosen, walaupun dia rajin datang kuliah, tetapi ketika dosen menjelaskan dan memberikan tugas-tugas mahasiswa tersebut tidak mau memperhatikannya dengan baik maka dia akan mengalami kesulitan dalam belajar.

7) Kelelahan

a) Gejala Kelelahan pada Manusia

Sejak lahir sampai menjelang meninggal dunia, manusia mempunyai dorongan-dorongan untuk bergerak dan melakukan bermacam-macam kesibukan. Gerak-gerak yang dilakukan itu tidak sama bentuk dan tingkatannya, ada yang berupa gerak-gerak reaksi, disusul gerak kaki dan tangan, merangkak, berjalan, berlari, ada pula kesibukan-kesibukan bekerja, kesemuanya membutuhkan kekuatan dan kemampuan.

Semua gerak dan kesibukan itu mempunyai arti bagi manusia, tetapi pada suatu saat kekuatan untuk berbuat itu makin lama makin berkurang. Berkurangnya kekuatan bergerak (baik jasmani maupun rohani), akan memberi pengaruh mengurangkan prestasi-prestasi yang akan dicapai. Gejala berkurangnya manusia untuk melakukan sesuatu disebut kelelahan/ keletihan/kelesuan/ kepenatan. Sebaliknya kita mengetahui juga, bahwa tenaga manusia itu ada batasnya, batas itulah

yang menunjukkan datangnya keletihan. Dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, orang melakukan kerja jasmani dan kerja rohani, karena sesuatu kesibukan maka sampailah orang pada batas kekuatannya dan saat itu dia lelah. sebenarnya kelelahan itu adalah sesuatu keadaan atau kondisi baik jasmani maupun psikis, bukan suatu dorongan tertentu.

Namun demikian kelelahan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia, karena alasan itulah kelelahan dimasukkan di dalam gejala campuran.³⁸

b) Usaha-usaha Menghilangkan Kelesuan

- (1) Menghentikan pekerjaan jasmani untuk menghilangkan kelesuan jasmani.
- (2) Menghentikan pekerjaan rohani untuk menghilangkan kelesuan rohani.
- (3) Menghentikan pekerjaan yang dilakukan, duduk-duduk, tidur dan sebagainya, kadang-kadang orang tidak cukup menghentikan pekerjaan yang dilakukan, tetapi perlu menghentikan sepenuhnya pekerjaan jiwa/ pikir yang di lakukan. Maka dengan cara demikian biasanya kelesuan jiwa dapat hilang, orang kembali kuat dan segar bugar.

³⁸ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.158.

c) Sebab Kelelahan

- (1) Kelelahan disebabkan atas pekerjaan jasmani, misalnya: mencangkul, berolah raga, berjalan jauh, memikul berat, bersepeda dan sebagainya.
- (2) Kelelahan disebabkan oleh pekerjaan jiwa, misalnya memikirkan masalah-masalah yang pelik, lama konsentrasi, mengerjakan soal-soal hitungan, membaca terlalu lama dan sebagainya.

d) Macam-macam Kelelahan

- (1) Kelelahan jasmani, apabila kekuatan jasmani berkurang, sehingga tidak dapat melakukan sesuatu sebagaimana mestinya, maka orang itu mengalami kelelahan jasmani.
- (2) Kelelahan rohani, apabila kekuatan jiwa berkurang, sehingga tidak dapat melakukan pekerjaan psikis sebagaimana mestinya, maka orang itu dikatakan mengalami kelelahan rohani atau kelelahan jiwa.

e) Hubungan Kelelahan Jasmani dan Rohani

Manusia adalah makhluk yang unik yang selamanya tidak dapat diadakan pemisahan antara jiwa dan raganya. Oleh karena itu kelelahan jasmani tidak dapat dipisahkan dengan kelelahan rohani dan kelelahan rohani tidak dapat dipisahkan dengan kelelahan jasmani. Apabila jasmani dan rohani mengalami kelelahan hal-hal yang mungkin terjadi adalah sebagai berikut:

- (1) Baik tidaknya jasmani maupun rohani dirasakan oleh seluruh pribadi.
- (2) Pekerjaan jasmani dapat menimbulkan kelelahan rohani.
- (3) Pekerjaan rohani dapat menimbulkan kelelahan jasmani.
- (4) Kelelahan jasmani dapat mengurangi kegiatan jiwa dan jasmani.
- (5) Kelelahan dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.³⁹

Dari teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kelelahan adalah suatu kebosanan yang dialami mahasiswa sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu termasuk belajar menjadi hilang, sehingga sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar seolah-olah otak kehilangan daya untuk bekerja. Kelelahan yang dialami mahasiswa dapat terjadi karena memikirkan masalah yang berat tanpa istirahat dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya. Mahasiswa yang mengalami kelelahan dalam belajar akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Demikianlah yang menjadi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar bagi mahasiswa yang dilihat dari segi aspek psikologisnya.

³⁹ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 59.

4. Kesulitan Belajar Mahasiswa yang Berasal dari Lulusan SMA/SMK Pada Jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Perguruan tinggi adalah merupakan satu lembaga pendidikan tinggi formal setelah jenjang pendidikan menengah. Bagi siswa yang ingin menjadi mahasiswa di salah satu perguruan tinggi maka harus memilih salah satu jurusan yang ingin ditekuninya selama di perkuliahan. Jurusan PAI adalah merupakan salah satu jurusan yang ada di IAIN Padangsidempuan, juga merupakan jurusan yang memiliki kapasitas paling banyak mahasiswanya. Pada dasarnya mahasiswa yang memilih masuk di Jurusan PAI adalah mahasiswa yang dulunya lulusan Madrasah Aliyah.

Secara umum mahasiswa yang berasal dari lulusan Madrasah Aliyah tersebut tidak teralalu sulit dalam mengikuti proses pembelajaran yang diikuti dalam perkuliahan. Hal ini disebabkan karena mata kuliah yang dipelajari pada Jurusan PAI memang pelajaran yang kental dengan ilmu-ilmu keislaman, sehingga mahasiswa lulusan Madrasah Aliyah lebih mudah mengikuti proses pembelajaran di Jurusan PAI. Berbeda halnya dengan mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA dan SMK yang memilih masuk mengikuti pembelajaran di Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Secara umum, bagi mahasiswa lulusan SMA dan SMK pasti akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran selama di perkuliahan, hal ini disebabkan karena segala ilmu yang diperoleh atau mata pelajaran selama di

sekolah sebelumnya jauh berbeda dengan mata kuliah yang harus diikutinya selama di Jurusan Pendidikan Agama Islam. Jurusan Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa komponen mata kuliah, di antaranya komponen Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), komponen Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), komponen Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), komponen Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), komponen Mata Kuliah Kehidupan Bermasyarakat (MKB) dan beberapa Matrikulasi Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Walaupun demikian, berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis sebelum melaksanakan penelitian, untuk mahasiswa yang memilih masuk di Jurusan Pendidikan Agama Islam lulusan SMA/SMK lebih kurang berjumlah seratus orang mahasiswa. Dalam hal ini, berkaitan dengan kesulitan belajar bahwa salah satu penyebab penghambat dalam proses pembelajaran adalah kesulitan belajar sering kali dialami oleh mahasiswa dalam proses perkuliahan. Berbagai macam jenis atau faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa lulusan SMA/SMK pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, sesuai dengan teori yang ada dapat disimpulkan di antaranya adalah:

- 1) Berasal dari kemampuan inteligensi mahasiswa atau merupakan faktor internalnya.

- 2) Berasal dari bidang studi yang dipelajari, karena banyak mata kuliah yang ditawarkan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam masih asing bagi mahasiswa lulusan SMA/SMK.
- 3) Berasal dari motivasi yang rendah, hal ini mengakibatkan lulusan SMA/SMK mendapatkan kesulitan dalam mengikuti proses perkuliahan tersebut.

5. Dampak Kesulitan Belajar Mahasiswa yang Berasal dari Lulusan SMA/SMK Pada Jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Kesulitan belajar yang dihadapi seseorang disebabkan adanya beberapa hambatan-hambatan yang dilaluinya sehingga menampilkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain.

Di antara dampak ataupun gejala bahwa seseorang mengalami kesulitan belajar antara lain:

- 1) Menunjukkan prestasi yang rendah di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya, dalam mengerjakan soal-soal dan menyelesaikan tugas.

- 4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang berlainan.⁴⁰
- 6) Mahasiswa tersebut sering mengantuk ketika mengikuti proses pembelajaran.

Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar itu biasa dikenal dengan sebutan prestasi kurang (*under achiever*). Anak ini tergolong memiliki IQ tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah (di bawah rata-rata kelas). Secara potensial mereka yang IQ-nya tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula, tetapi anak yang mengalami kesulitan belajar tidak demikian. Timbulnya kesulitan belajar itu berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, pola-pola pendidikan yang diterima dari keluarganya.

Selain itu, seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa kesenjangan belajar yang terjadi menyebabkan keberhasilan yang dicapai tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya, karena tidak terpenuhinya hasrat dalam batin karena adanya hambatan sehingga menimbulkan kekecewaan yang pada akhirnya mengalami frustrasi.

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis bahwa frustrasi adalah “keadaan batin seseorang, ketidakseimbangan dalam jiwa, suatu perasaan tidak puas karena hasrat atau dorongan yang tidak dapat terpenuhi”. Jika hasrat dalam batin kita tak dapat diberi kepuasan, tidak

⁴⁰ M. Dalyono, *Op.Cit.*, hlm. 247.

dapat terpenuhi karena suatu rintangan, dan kita merasa sangat kecewa karenanya.⁴¹

Reaksi-reaksi yang mungkin timbul karena adanya frustrasi bergantung pada tabiat dan tempramen masing-masing, di antaranya:

- a) Agresi yaitu reaksi menentang atau suatu serangan yang bersifat langsung dan tidak langsung. Reaksi agresif ini terutama banyak kita jumpai pada kehidupan anak-anak, karena anak-anak umumnya masih sangat dipengaruhi oleh perasaan yang subjektif, dalam psikologi anak.
- b) Mengundurkan diri, karena tidak mampu memaksakan keinginan atau ketidakberdayaannya.
- c) Regresi, reaksi atau perbuatan yang tidak sesuai/pantas lagi bagi seseorang menurut umur dan perkembangan jiwanya.
- d) Fiksasi, dalam usahanya menghadapi kegagalan-kegagalan seseorang kadang-kadang tergelincir ke dalam ulangan tingkah laku yang begitu-begitu saja (tetap) sehingga tidak dapat sampai kepada pemecahan masalah yang dihadapinya.
- e) Represi, pendesakan yaitu memaksakan diri untuk melupakan/melenyapkan permasalahan yang terjadi pada dirinya.
- f) Gangguan psikosomatik, karena keinginan-keinginan yang tidak dapat dicapai dan berusaha melenyapkannya terkadang keinginan itu masih

⁴¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 113.

hidup dan sewaktu-waktu dapat keluar berupa mimpi atau berubah menjadi suatu penyakit, seperti pingsan dan histeris.

- g) Rasionalisasi, yaitu seseorang yang telah gagal dalam mencapai maksudnya. Karena kegagalan itu, timbullah dalam pikirannya (rasionya) suatu pertanyaan, mengapa dirinya mengalami kegagalan. Biasanya, dalam hal yang demikian, orang lebih suka mencari sebab-sebab kegagalannya dengan meletakkan kesalahan pada orang lain atau sesuatu yang dianggap ada hubungannya daripada mencari kesalahan atau sebab-sebab dalam dirinya.
- h) Sublimasi, yaitu usaha untuk melepaskan diri dari kegagalan dan ketidakmampuan dengan jalan mencari kemungkinan yang lebih baik dan mencapai tujuannya, bahkan kalau perlu dengan jalan mengubah tujuan yang sama sekali berbeda dengan tujuan yang menimbulkan frustrasi.
- i) Kompensasi, hampir sama dengan sublimasi yaitu penyaluran jiwa dengan jalan mengalihkan usaha ke arah tujuan atau perbuatan lain untuk mencapai kepuasan.⁴²

Secara umum dampak kesulitan belajar yang sering dialami mahasiswa lulusan SMA dan SMK, di mana pada awalnya mereka merasa malas dan mudah putus asa dalam belajar, mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta tidak peduli dengan

⁴² *Ibid.*, hlm. 115-118.

tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, karena mereka menganggap pelajaran itu bukan sesuai dengan keinginannya, sehingga mereka kurang termotivasi untuk belajar dan akhirnya memilih untuk *drop out*.

6. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa yang Lulusan SMA/SMK Pada Jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan

1) Diagnosis Kesulitan Belajar

Untuk dapat memberikan solusi secara tepat atas kesulitan siswa guru terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala-gejala secara cermat terhadap fenomena-fenomena yang menunjukkan adanya kemungkinan kesulitan belajar yang melanda siswa). Dalam melakukan diagnostik kesulitan belajar siswa, perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
- b) Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- c) Mewawancarai orang tua atau wali untuk mengetahui hal-hal keluarga siswa yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
- d) Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.

- e) Memberikan tes kemampuan inteligensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.⁴³
- f) Menarik minat dan perhatian siswa.
- g) Melibatkan siswa secara aktif.
- h) Membangkitkan motivasi siswa.⁴⁴

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu penulis dengan melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti pembahasan Masitoh, Nim 06 311 325 dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri No. 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur”. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa SD Negeri No. 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur terhadap bidang studi pendidikan agama Islam disebabkan sebahagian siswa jarang belajar di rumah, penggunaan metode guru yang tidak variatif, rendahnya pendidikan orang tua dan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar anak.

Penelitian Ahmad Erisal Nasution, Nim 04 310 684 dengan judul pembahasan “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Qur’an

⁴³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 144-145.

⁴⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 21-28.

Hadist Serta Upaya Mengatasinya (Di MTs al-Barokah PAI-IV Pijorkoling Padangsidempuan)”. Hasil penelitian ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Qur’an Hadits serta upaya mengatasinya di MTs al-Barokah PAL-IV Pijorkoling Padangsidempuan adalah kurangnya persiapan, ketegangan, dan memiliki inteligensi yang rendah sehingga sulit untuk belajar khususnya dalam menghafal bahan pelajaran bidang studi Qur’an Hadits yang cukup banyak. Dan cara mengatasinya adalah dengan rajin belajar di rumah dan membaca buku-buku yang relevan dengan pendidikan agama Islam.

Pembahasan yang sudah ada seperti di atas memiliki kemiripan dengan pembahasan yang akan penulis lakukan namun sudah tentu ada perbedaan maksudnya dalam objek kajian dan pembahasannya yaitu peneliti di sini membahas tentang “Analisis Kesulitan Belajar Pada Mahasiswa Jurusan PAI Lulusan SMA/SMK Di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan”.

Di sini peneliti membahas dan menganalisis tentang kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa jurusan PAI Lulusan SMA/SMK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dilihat dari tingkat kesulitan belajarnya baik yang berat dan sedang, bidang studinya yaitu mata kuliah keagamaannya, sifat kesulitannya yaitu bersifat sementara dan dari segi faktor penyebabnya yaitu motivasi, inteligensi, bakat, perhatian, minat, kesehatan rohani/mental, dan kelelahan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini.

Dan cara mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Padangsidimpuan JL. Imam Bonjol K.M. 4.5 Sihitang Padangsidimpuan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang Analisis Kesulitan Belajar pada Mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA dan SMK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai Oktober 2013 sampai dengan November 2014.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (logika berfikir deduktif-induktif).¹

Berdasarkan jenis pendekatan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.²

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian *eksploratif*, yaitu peneliti ingin menggali secara luas tentang sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.

Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*fiel research*).³ Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI.

Dengan demikian, pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar bagi mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA dan SMK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini sama halnya dengan istilah populasi dalam penelitian lain. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PAI lulusan SMA/SMK di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan yang berjumlah 104 orang. Adapun informasi sampel dalam penelitian diambil dengan menggunakan teknik *Random Sampling* dengan mengambil secara acak dari kumpulan populasi.⁴ Adapun sampel yang dimaksud berjumlah 27 orang mahasiswa yang diharapkan dapat mewakili keseluruhan

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 157.

⁴ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1997), hlm. 73.

objek penelitian hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

Bila subjek penelitian itu kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasinya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.⁵

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 27 orang, diambil 25% dari jumlah populasi.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu sumber primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi. Untuk penelitian ini yang menjadi data primer adalah mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA dan SMK di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

- a. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan ketika berlangsungnya peristiwa (observasi langsung) atau tidak langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung dan partisipasi di lokasi penelitian tersebut.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 65.

- b. Wawancara yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁶ Untuk itu peneliti akan melakukan wawancara *semi structured* yaitu wawancara berpedoman pada garis-garis besar pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengoreksi keterangan lebih lanjut.
- c. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti, foto-foto, rekaman wawancara dan lainnya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Editing data yaitu menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, laporan, dan sebagainya.
- b. Mengadakan reduksi data dengan cara membuat atau memeriksa kelengkapan data yang diperoleh.
- c. Menafsirkan data untuk dapat dirumuskan pengertian yang terkandung di dalamnya.
- d. Penarikan kesimpulan yaitu membuat rumusan-rumusan singkat dan yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian.⁷

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 165.

⁷ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 190.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong yaitu:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Dilakukan dengan cara mengekspor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.

e. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum IAIN Padangsidimpuan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan berdomisili di Jl.Imam Bonjol K.M. 4.5 Sihitang Padangsidimpuan. Pada awalnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan memiliki akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidimpuan. Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada tahun 1962. Pada tahun 1962 PERTINU hanya memiliki satu Fakultas Syariah. Setahun kemudian yaitu 1963 baru Fakultas Tarbiyah secara resmi dibuka.

Pada tahun 1965 PERTINU menambah satu lagi fakultasnya, yakni Fakultas Ushuluddin. Setelah adanya tiga Fakultas dan didorong keinginan hendak membuka Fakultas-Fakultas umum seperti Fakultas Hukum dan Fakultas Pertanian, maka timbullah ide untuk memperluas PERTINU menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU). Pada saat itulah terjadi perubahan Yayasan PERTINU menjadi Yayasan UNUSU dan menetapkan Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Rektor. Melihat pesatnya perkembangan IAIN di daerah-daerah lain, maka pada tahun 1967 Yayasan

UNUSU mengajukan permohonan kepada Menteri Agama RI, agar Fakultas Tarbiyah UNUSU dapat dirubah statusnya menjadi negeri dalam hal ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang.

pada tanggal 1 Juni 1968 Fakultas Tarbiyah UNUSU menegerikan Fakultas Tarbiyah UNUSU Padangsidimpuan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat dengan mengambil tempat di Gedung Nasional Padangsidimpuan. Syekh Ali Hasan Ahmad ditunjuk oleh Menteri Agama untuk menduduki jabatan Dekan Fakultas Tarbiyah tersebut. Setelah 5 tahun berlalu, berjalan dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 1973, maka Fakultas Tarbiyah ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan.

Selama lebih kurang 24 tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah ini berubah lagi menjadi STAIN Padangsidimpuan kurang lebih 16 tahun, sesuai dengan visi misi Ketua STAIN Padangsidimpuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Namun, dengan perputaran tahun yang begitu cepat, akhirnya pada tanggal 6 Januari 2013 STAIN Padangsidimpuan alih status secara resmi menjadi IAIN Padangsidimpuan, yang di resmikan oleh Menteri Agama RI Surya Darma Ali, dan dilantik sebagai Rektor pertamanya adalah Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. itulah yang ada pada saat sekarang ini yang menjadi lokasi peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian.

2. Visi dan Misi IAIN Padangsidempuan

a. Visi

Menjadi institusi pendidikan Islam yang integratif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang inter-konektif.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman yang integratif dan unggul.
- 2) Mengembangkan studi keislaman dengan pendekatan inter-konektif.
- 3) Mengamalkan nilai-nilai keislaman dan budaya luhur dalam memberikan keteladanan dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Membangun sistem manajemen perguruan tinggi dengan tatakelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
- 5) Membangun transformasi terencana menuju Universitas Islam Negeri.

c. Tujuan

- 1) Menjadi institusi pendidikan yang memiliki kualitas keilmuan, bercirikan keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang integratif dan inter-konektif.
- 2) Menjadi institusi pendidikan dengan tata kelola yang baik dan budaya yang baik berlandaskan pada prinsip yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

3. Visi dan Misi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Visi

Mewujudkan guru Pendidikan Agama Islam yang berkepribadian islami, inovatif, kompetitif dan profesional.

b. Misi

- 1) Mempersiapkan lulusan berkualitas yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia yang didasari oleh pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam secara benar dan integratif.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan kompetitif untuk menghasilkan lulusan yang professional sebagai pendidik/guru sekolah/madrasah/psantren/lembaga pendidikan lainnya.
- 3) Melaksanakan dan mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan agama Islam berbasis teoritis dan praktis.
- 4) Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat secara proaktif dan antisipatif dalam membina dan memecahkan problematika pendidikan dan keagamaan.
- 5) Menjalin kerjasama/kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan, instansi terkait dan stakeholders.
- 6) Meningkatkan kualitas dan manajemen akademis untuk menjamin mutu lulusan dan pengelolaan manajemen program studi.

c. Tujuan

Tujuan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk sarjana muslim yang ahli dalam agama Islam, khususnya bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam.

d. Profil Lulusan

- 1) Guru pada Sekolah/ Madrasah Dasar dan Menengah dan tingkat atas.
- 2) Pimpinan pada lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran terutama dalam lingkungan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional.
- 3) Pejabat pada Direktorat Pembinaan Perguruan Agama dan Direktorat Perguruan Tinggi Agama serta instansi lainnya.
- 4) Pembina mental, pembimbing, dan penyuluh pendidikan agama Islam pada instansi-instansi dan lembaga-lembaga kemasyarakatan.

B. Temuan Khusus

1. Kesulitan Belajar yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan PAI Lulusan SMA dan SMK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Melihat dari berbagai hal tentang kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA dan SMK, sungguh begitu banyak yang menjadi faktor pengaruh. Namun, semua itu berasal dari psikologis dan

fisiologis mahasiswa itu sendiri. Sebagian mahasiswa lulusan SMA dan SMK mengalami kesulitan dalam menghadapi Pendidikan Agama Islam, karena kurangnya Pendidikan Agama Islam yang mereka pelajari waktu di SMA dan SMK, sehingga mereka merasa sulit mengahadapinya dan seolah-olah Pendidikan Agama Islam yang mereka ikuti menjadi dasar dalam memahami Pendidikan Agama Islam.

Tidak hanya karena kurangnya Pendidikan Agama Islam yang terlaksana di sekolah SMA dan SMK. Akan tetapi juga karena lemahnya minat mahasiswa dalam memahami Pendidikan Agama Islam. Karena sebagian mahasiswa mengambil Jurusan PAI bukan karena minat sendiri, akan tetapi karena keinginan orangtuanya. Ini menjadi faktor pengaruh yang bisa menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa dalam menghadapi proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses belajar yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan PAI mahasiswa lulusan SMA dan SMK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, sebagian mahasiswa memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi seorang guru yang profesional, bahkan bukan itu saja sebagian dari mahasiswa tersebut berkeinginan untuk memperdalam Ilmu Agama Islam yang jarang mereka dapatkan di sekolah sebelumnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Riska Amelia “sebenarnya saya agak menyesal sekolah di sekolah umum karena jarang sekali belajar mengenai agama untuk itu sekarang saya tidak ingin menyesal yang kedua kalinya makanya sekarang

saya memilih Jurusan PAI selain ingin menjadi guru, saya ingin banyak belajar tentang ilmu agama”.¹

Lain halnya dengan ungkapan Misnah Shalihat “saya mengambil Jurusan PAI hanya ingin menjadi seorang pendidik setidaknya pendidik untuk diri sendiri”.² Selain motivasi dari diri sendiri, mereka juga mendapat motivasi dari keluarga, terutama orangtua yang memberikan beberapa masukan untuk anaknya sehingga nantinya anak tersebut memilih jurusan apa yang harus dijalaninya, tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh sekali bagi calon mahasiswa yang ingin memilih jurusannya di perguruan tinggi.

Demikian juga yang disampaikan oleh Sopiani Nasution “saya tidak menyesal dengan jurusan yang saya ambil meskipun sebenarnya ini pilihan orangtua, saya senang menjalaninya buktinya saya sampai di semester ini”.³

Motivasi dan minat yang dimiliki oleh setiap mahasiswa yang ingin memilih jurusannya, masing-masing memiliki pengaruh besar dalam proses belajar dan hasil dari belajarnya itu sendiri, oleh karena itu melihat tujuan motivasi dan minat yang berbeda-beda dari mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA dan SMK dalam memilih jurusannya, maka ada beberapa kesulitan

¹ Wawancara dengan Riska Amelia, Mahasiswa Lulusan SMKN 2 Kota Nopan, tanggal 09 Agustus 2014.

² Wawancara dengan Misnah Shalihat, Mahasiswa Lulusan SMAN 1 Arse, tanggal 09 Agustus 2014.

³ Wawancara dengan Sopiani Nasution, Mahasiswa Lulusan SMAN 1 Sosopan, tanggal 09 Agustus 2014.

belajar yang dihadapi oleh mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA dan SMK, antara lain:

a. Dilihat dari tingkat kesulitan belajar:

1) Ada yang berat

Dilihat dari jenis kesulitan belajar yang berat dihadapi mahasiswa lulusan SMA dan SMK adalah terutama dalam mata kuliah keagamaan seperti mata kuliah Tafsir di dalam menafsirkan ayatnya, mata kuliah Ushul Fiqih, Ulumul Hadits, Perbandingan Mazhab dalam hal ini mereka mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah bahasa arab dalam mata kuliah tersebut. Seperti ungkapan dari Ahmad Surya, bahwa kesulitan belajar yang paling berat dihadapi oleh mahasiswa yang lulusan SMA dan SMK di Jurusan PAI salah satunya adalah dalam mata kuliah Tafsir dalam hal menafsirkan ayat-ayat dan memahami istilah-istilah bahasa Arab. Mereka merasa sulit karena tidak mengerti dengan arti kata juga dalam penyusunan kata bahasa Arab tersebut. Oleh karena itu, mereka merasa bahwa Pendidikan Agama Islam yang mereka ikuti di perkuliahan ini menjadi dasar dalam memahami pendidikan agama Islam karena waktu sekolah di SMK belum pernah mempelajari pelajaran tersebut⁴.

⁴ Wawancara dengan Ahmad Surya, Mahasiswa Lulusan SMK Willem Iskandar Panyabungan, tanggal 10 Agustus 2014.

Sejalan dengan ungkapan Latifah Hannum yang mengungkapkan bahwa timbulnya kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa lulusan SMA dan SMK dalam mengikuti Pendidikan Agama Islam, karena ketidakpahaman istilah bahasa Arab, hal tersebut sering terjadi tepat pada waktu mengikuti mata kuliah Bahasa Arab, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits dan Tafsir⁵.

Hariato menegaskan, bahwa semua kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa itu dalam mengikuti pendidikan agama Islam pasti memiliki tahapan-tahapan. Seorang mahasiswa yang pada awalnya tidak mengerti tentang istilah-istilah Arab, akan tetapi dengan modal minat yang kuat terhadap belajar agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan mendorong pemahaman yang lebih jauh berbeda dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki minat yang lemah. Saudara tersebut mengakui kelemahannya dalam membaca kalimat-kalimat Arab.

Namun, dengan minatnya yang kuat sehingga dia mampu membaca dan memahami istilah-istilah Bahasa Arab tersebut. Jadi dengan tegas dia mengungkapkan bahwa yang menjadi penyebab timbulnya kesulitan mahasiswa lulusan SMA dan SMK dalam

⁵ Wawancara dengan Latifah Hannum, Mahasiswa Lulusan SMAN 5 Padangsidempuan, tanggal 10 Agustus 2014.

menghadapi pendidikan agama Islam karena kurangnya pendidikan agama Islam waktu sekolah SMA dan SMK⁶.

2) Ada yang sedang

Proses belajar dan mengajar yang dilalui mahasiswa khususnya mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tentu sangat berpengaruh terhadap wawasan serta pengalaman yang dimiliki oleh setiap mahasiswa sebelumnya. Dalam hal ini dapat menimbulkan berbagai kesulitan di tingkat sedang, dengan artian tidak begitu sulit untuk dilalui oleh mahasiswa lulusan SMA dan SMK. Seperti di dalam mengikuti mata kuliah Ilmu Tasawuf, Ilmu Kalam dan Fikih.

Menurut Nur Asiah Jamil mengungkapkan bahwa, kesulitan yang timbul di dalam mengikuti pendidikan agama Islam ada kemungkinan akan bisa menjadi mudah karena keterbiasaan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan tersebut. Pada awalnya mahasiswa lulusan SMA dan SMK merasa sulit untuk memahami penjelasan dosen tentang pendidikan agama Islam, karena awal mendengar penjelasan dosen tentang pendidikan agama Islam menjadi dasar bagi mahasiswa lulusan SMA dan SMK. Namun, setelah terbiasa dan mahasiswa pun sudah bisa mengaplikasikan materi pembelajaran mata kuliah tersebut,

⁶ Wawancara dengan Harianto, Mahasiswa Lulusan SMAN 3 Padangsidimpuan, tanggal 10 Agustus 2014.

maka mereka akan merasa lebih mudah untuk memahami pendidikan agama Islam, seperti itulah yang dilalui oleh Nur Asiah Jamil⁷.

Tidak jauh berbeda dengan ungkapan Partahian Pane, saudara tersebut mengatakan bahwa timbulnya kesulitan di tingkat sedang salah satu yang jadi faktor pengaruhnya adalah kebiasaan mahasiswa dalam mendengarkan penjelasan dosen. Waktu sekolah di tingkat SMA dan SMK kebiasaan siswa tersebut lebih cenderung untuk mendegarkan penjelasan tentang pendidikan umum, tapi setelah memasuki perkuliahan Jurusan Pendidikan Agama Islam mereka harus bisa mengubah kebiasaan-kebiasaan mereka waktu sekolah di tingkat SMA dan SMK, dengan upaya untuk mengkondisikan pendidikan yang mereka ikuti sekarang⁸.

3) Dilihat dari sifat kesulitannya

a. Bersifat sementara.

Mahasiswa IAIN Padangsidempuan lulusan SMA dan SMK dominan berasal dari daerah yang mayoritas masyarakat Islam, sehingga mereka sedikit banyaknya sudah memahami mengenai Islam. Kesulitan belajar yang dihadapi mereka terletak pada istilah-istilah yang tidak pernah mereka dengar sebelumnya. Seperti yang

⁷ Wawancara dengan Nur Asiah Jamil, Mahasiswa Lulusan SMKN 3 Padangsidempuan, tanggal 11 Agustus 2014.

⁸ Wawancara dengan Partahian Pane, Mahasiswa Lulusan SMAN 1 Sipirok, tanggal 11 Agustus 2014.

diungkapkan oleh Yusdalina Ritonga “Pada awalnya saya masuk ke Jurusan PAI saya sangat sulit memahami istilah-istilah dalam materi perkuliahan di bidang agama, akan tetapi kesulitan belajar yang saya hadapi hanya pada semester awal saja, karena saya masih dalam tahap pengenalan dan penyesuaian terhadap mata pelajaran yang baru pertama kali saya pelajari.

Dari ungkapan Yusdalina Ritonga tersebut, peneliti dapat memahami bahwa kesulitan yang dihadapi oleh lulusan SMA dan SMK ada yang bersifat sementara, yaitu dilatarbelakangi oleh ketidakkunjungan dalam mengikuti proses belajar mengajar di bidang Ilmu Agama Islam. Dengan jelas saudari tersebut mengungkapkan bahwa kesulitan tersebut hanya berlangsung sementara.

Suatu kegiatan baik yang secara formal maupun nonformal sangat berkaitan dengan kebiasaan kita dalam melaksanakannya. Karena dengan kebiasaan kita akan dapat memudahkan dalam melaksanakan kegiatan tersebut, seperti itu juga lah dalam proses belajar mengajar yang dilalui oleh mahasiswa lulusan SMA dan SMK, mereka merasa sulit karena ketidakkunjungan dalam mengikuti proses belajar mengajar ilmu bidang agama Islam.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan PAI Lulusan SMA dan SMK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Mengikuti pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi, tentu memiliki cara belajar yang berbeda. Ada berbagai hal yang menjadi pengaruh terhadap siswa di saat mau melanjutkan pendidikan yang selanjutnya. Seperti itulah yang dirasakan oleh mahasiswa lulusan SMA dan SMK setelah memasuki jenjang pendidikan tinggi. Apalagi seorang mahasiswa yang mengambil jurusan yang jarang sekali mereka ikuti pembelajarannya waktu belajar di SMA dan SMK.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa lulusan SMA dan SMK merupakan faktor yang menjadi penghambat mahasiswa memahami mata kuliah PAI. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada sebagian mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian, peneliti menemukan berbagai faktor yang menjadi pengaruh terhadap kesulitan belajar pada mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA dan SMK, yaitu :

a. Motivasi

Motivasi itu adalah salah satu penggerak atau pendorong dalam melakukan sesuatu seperti belajar yang berasal dari dalam diri dan luar diri seseorang. Motivasi ini merupakan salah satu penentu bagi seseorang dalam melakukan sesuatu.

Seperti yang dialami oleh Ummi Erwina, saudari tersebut mengatakan bahwa timbulnya kesulitan yang dialaminya ketika mengikuti proses belajar mengajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan karena kurangnya motivasi dalam memilih jurusan ketika mau memasuki perkuliahan, demikian juga kurangnya motivasi dari luar seperti orangtua dan teman-temannya dalam memberikan pertimbangan untuk memilih jurusan yang sesuai dengan lulusannya⁹.

Demikian halnya yang dialami oleh beberapa mahasiswa Jurusan PAI lulusan SMA dan SMK mereka merasa jurusan yang mereka pilih itu tidak sesuai dengan keinginannya ketika mendaftar. Sebagaimana dengan ungkapan Siti Maryam : “Ketika saya mendaftar ke IAIN Padangsidimpuan saya memilih jurusan Matematika, tapi setelah keluar pengumuman ternyata saya lulus masuk di Jurusan PAI, padahal pada awalnya saya tidak termotivasi untuk memilih Jurusan PAI, akhirnya saya mengambil jurusan tersebut”.¹⁰

b. Inteligensi

Inteligensi merupakan suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi

⁹Wawancara dengan Ummi Erwina, Mahasiswa Lulusan SMAN 1 Batang Onang, tanggal 19 Agustus 2014.

¹⁰Wawancara dengan Siti Maryam, Mahasiswa Lulusan SMAS Nurul Ilmi, tanggal 11 Agustus 2014.

aktual bila mahasiswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari. Dengan perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh inteligensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar. sebaliknya hasil belajar yang tinggi dapat diperoleh dari inteligensi yang tinggi dan diiringi dengan kesungguhan dalam belajar.

Seperti yang dialami oleh Dermawan Sihombing, saudari tersebut mengatakan : “Saya sering mengalami kesulitan belajar itu karena memang inteligensi saya rendah dan mudah lupa terhadap materi yang sudah dipelajari kemudian saya memang kurang rajin untuk mengulang materi yang sudah dipelajari”.¹¹ Berbeda dengan pengalaman Elmina Sari, saudari tersebut mengatakan : “Saya pada pertama mempelajari mata kuliah yang berkaitan dengan agama awalnya saya susah memahami beberapa istilah yang dipakai dalam mata kuliah tersebut, tapi setelah terbiasa belajar agama dan saya terus belajar dan tidak malu untuk belajar pada teman-teman saya yang lebih mengerti dan dosen yang bersangkutan, pada semester sekarang ini sudah mudah untuk memahaminya, dan sering belajar sendiri untuk mengulangi materi-materi yang sudah dipelajari, sehingga sekarang saya tidak sering lagi mengalami kesulitan dalam belajar”.¹²

¹¹ Wawancara dengan Dermawan Sihombing, Mahasiswa Lulusan SMAN 1 Sibolga, 23 Agustus 2014.

¹² Wawancara dengan Elmina Sari, Mahasiswa Lulusan SMAN 1 Siabu, tanggal 21 Agustus 2014.

Maka dari penjelasan saudara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar itu datang karena rendahnya inteligensi mahasiswa dan malas belajar, sebaliknya inteligensi rendah bisa juga mencapai hasil yang baik kalau mahasiswa tersebut mau bersungguh-sungguh dalam belajar.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang, setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda. Oleh karena itu mahasiswa seharusnya untuk melakukan sesuatu harus sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, karena seorang mahasiswa akan lebih mudah dan semangat dalam belajar jika sesuai dengan bakatnya, sebaliknya jika mahasiswa mengikuti pelajaran yang tidak sesuai dengan bakatnya, maka ia akan merasa malas dan mudah jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Seperti yang dialami oleh Aplan Saputra, saudara tersebut mengatakan : “Saya mengalami kesulitan belajar ketika memahami materi pembelajaran terutama materi yang berkaitan dengan materi agama seperti mata kuliah Akhlak Tasawuf, Ushul Fikih, saya sulit memahaminya karena saya kurang suka belajar agama karena tidak punya bakat tentang pelajaran agama, tapi saya lebih suka pelajaran umum”.¹³ Demikian juga

¹³ Wawancara dengan Aplan Saputra, Mahasiswa Lulusan SMA N 1 Panyabungan, tanggal 23 Agustus 2014.

yang dialami oleh Sultan Pane, saudara tersebut mengatakan : “Saya sering mengalami kesulitan belajar apalagi ketika belajar Tafsir saya susah dalam menafsirkan ayatnya, karena saya kurang suka belajar keagamaan serta bakat saya kurang tentang pelajaran agama akan tetapi lebih suka pelajaran umum mulai saya di SMA dulu”.¹⁴

Maka dari penjelasan saudara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bakat itu juga adalah salah satu modal untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, karena jika mahasiswa menjalani sebuah pekerjaan yang tidak sesuai dengan bakatnya akan mengalami kesulitan dalam melaksanakannya.

d. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Oleh karena itu bagi mahasiswa pemula seharusnya memiliki motivasi dan minat yang kuat dalam memilih jurusannya agar nantinya ketika dalam proses belajar mereka dapat memperhatikan dengan sungguh-sungguh setiap mata kuliah yang dibebankan kepada mereka.

Hasil observasi di lokasi penelitian, peneliti melihat bahwa yang menjadi penyebab timbulnya berupa kesulitan mahasiswa lulusan SMA dan SMK dalam mengikuti kuliah di Jurusan PAI, karena kurangnya minat mereka dalam memahami istilah-istilah bahasa Arab. Hal demikian,

¹⁴ Wawancara dengan Sultan Pane, Mahasiswa Lulusan SMAN 1 Arse, tanggal 23 Agustus 2014.

dipantau oleh peneliti baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Mahasiswa yang betul-betul memiliki minat yang kuat terhadap pendidikan agama Islam tidak akan mengalami kesulitan di saat mengikuti proses belajarnya. Namun, ada kemungkinan akan menimbulkan kesulitan yang sangat parah apabila seorang mahasiswa itu hanya bisa berdiam diri tanpa ada usaha untuk mencari solusi dalam menghadapi kesulitan tersebut.

Agus Yanto mengungkapkan, bahwa minat yang dimiliki oleh mahasiswa tentu berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Dengan demikian dapat digambarkan bahwa seorang mahasiswa yang memiliki minat yang kuat dalam mengikuti perkuliahan itu, akan menumbuhkan semangat yang kuat, dan tidak akan mengaitkan kepada pendidikan yang telah dilaluinya. Dan seperti itulah sebaliknya bagi mahasiswa yang kurang minat dalam mengikuti perkuliahan di Jurusan PAI akan selalu mengaitkan kepada lulusan yang telah dilaluinya bila mana dia lulusan dari SMA dan SMK¹⁵.

Dari ungkapan Agus Yanto di atas, peneliti dapat memahami bahwa minat merupakan satu penentu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Karena dengan minat yang dimiliki akan memiliki dampak positif juga negatif terhadap mahasiswa lulusan SMA dan SMK yang

¹⁵Wawancara dengan Agus Yanto, Mahasiswa Lulusan SMAN 1 Kota Nopan, tanggal 19 Agustus 2014.

mengambil Jurusan PAI di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

e. Perhatian

Perhatian merupakan salah satu tingkah seseorang yang terpancar dari kejiwaannya. Memperhatikan dari kedua mata terbuka belum tentu mampu memahami arti dari bahasa yang diperhatikan. Dengan demikian, dalam hal kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa lulusan SMA dan SMK yang mengambil Jurusan PAI, ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan. Sehingga dengan demikian perhatian menjadi titik tolak dalam menetapkan arah pikiran mahasiswa dalam mengikuti proses belajarnya. Meskipun seseorang itu hanya lulusan SMA dan SMK yang mengambil Jurusan PAI, tidak akan merasa kesulitan apabila betul-betul dibarengi dengan perhatian dalam proses belajar di perkuliahan.

Menurut Khairani Pane, dia merasa kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar di Jurusan PAI, salah satu yang menjadi penyebabnya hanyalah karena kurangnya perhatian ketika dosen memberikan penjelasan tentang materi perkuliaha¹⁶. Sejalan dengan ungkapan Muhammad Rifai, hasil wawancara dengan saudara tersebut, bahwa kurangnya perhatian mahasiswa dalam mengamati juga memahami suatu hal akan mendapat hasil yang sangat buruk. Karena dengan

¹⁶Wawancara dengan Khairani Pane, Mahasiswa Lulusan SMKN 1 Marancar, tanggal 19 Agustus 2014.

berlangsungnya penjelasan dari dosen tanpa adanya perhatian mahasiswa akan mengakibatkan ketidakpahaman terhadap materi perkuliahan tersebut¹⁷.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya perhatian dalam mengikuti proses belajar mengajar di perkuliahan, apalagi seorang mahasiswa tersebut mengambil jurusan yang tidak sesuai dengan lulusan pendidikan sebelumnya.

f. Kondisi kesehatan/mental

Kondisi kesehatan/mental merupakan gangguan secara fisik, seperti kurang berfungsinya organ-organ perasaan, alat bicara, gangguan panca indera, cacat tubuh. Kelemahan emosional, seperti merasa tidak aman, kurang bisa menyesuaikan diri, hal seperti ini akan menimbulkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar. Seperti yang dialami oleh Netti Ira Sari Harahap, saudari tersebut mengatakan bahwa timbulnya kesulitan yang dialaminya ketika mengikuti proses pembelajaran karena adanya gangguan fisik yang sering dialaminya, dia sering sakit kepala, maka saudari tersebut tidak konsentrasi lagi untuk belajar sehingga kurang memahami penjelasan materi yang diberikan oleh dosen.¹⁸

¹⁷Wawancara dengan Muhammad Rifai, Mahasiswa Lulusan SMKN 1 Sipirok, tanggal 20 Agustus 2014.

¹⁸Wawancara dengan Netti Ira Sari Harahap, Mahasiswa Lulusan SMA N 1 Binanga, tanggal 23 Agustus 2014.

Demikian juga yang dialami oleh Sarkiyah Silitonga mengatakan: “Saya sering sakit kepala sehingga saya sering mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung, maka saya tidak konsentrasi lagi untuk belajar dan memahami penjelasan dosen”.¹⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya seorang mahasiswa untuk selalu menjaga kesehatan jasmani dan rohaninya agar selalu tetap semangat dan konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Usaha yang Dilakukan untuk Mengatasi Kesulitan Belajar yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan PAI Lulusan SMA dan SMK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Ketika kesulitan menimpa seseorang, baik ia di berbagai hal tentu yang terlintas di dalam pikirannya adalah cara ataupun usaha yang hendak di lakukannya untuk mengantisipasi kesulitan tersebut. Dari berbagai faktor penyebab timbulnya kesulitan mahasiswa lulusan SMA dan SMK dalam mengikuti perkuliahan di Jurusan PAI, hasil observasi juga wawancara peneliti dengan sebagian mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini mengemukakan ada beberapa usaha yang mereka lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

¹⁹ Wawancara dengan Sarkiyah Silitonga, Mahasiswa Lulusan SMKN 1 Sibolga, tanggal 23 Agustus 2014.

Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, bahwa pada umumnya proses pembelajaran lebih menekankan kepada mahasiswa itu sendiri. Hal ini dibuktikan bahwa hampir keseluruhan dosen dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok yang menekankan agar setiap mahasiswa mampu menyelesaikan seluruh masalah yang ada di setiap materi perkuliahan.

Menurut Sahrina, bahwa salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar khusus bagi mahasiswa lulusan SMA dan SMK yaitu ketika materi perkuliahan lebih sulit untuk dipahami atau diselesaikan, maka bagi mahasiswa lulusan SMA dan SMK diberikan kesempatan untuk belajar dengan mahasiswa lainnya yang lebih bisa memahami materi tersebut dengan baik. Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di satu ruangan tersebut yang terdiri dari beberapa mahasiswa dari lulusan sekolah yang berbeda mampu saling melengkapi dan mengurangi setiap kesulitan belajar yang dihadapi²⁰.

Cara yang dilakukan oleh sebahagian mahasiswa lulusan SMA dan SMK dalam menghadapi kesulitan adalah dengan tutor sebaya, artinya mahasiswa saling tukar pikiran di berbagai hal, yang utamanya di bidang agama. Mahasiswa lulusan SMA dan SMK yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tersebut, maka mereka melakukan tukar pikiran

²⁰Wawancara dengan Sahrina, Mahasiswa Lulusan SMAN 1 Batang Angkola, tanggal 20 Agustus 2014.

dengan kawannya yang lain yang lebih mengerti terhadap pelajaran tersebut karena ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar.

Nur Safia Siregar mengungkapkan dengan tegas, bahwa salah satu cara ataupun usaha yang dia lakukan ketika merasa kesulitan dalam menghadapi proses belajar di bidang agamanya, dia hanya berusaha untuk mendekati temannya yang lebih mengerti tentang materi perkuliahan yang kurang dimengertinya. Sehingga dengan demikian, akan menghasilkan pengetahuan yang bersifat nonformal. Dengan cara tukar pikiran yang dilakukan oleh Nursafia Siregar, dia merasa lebih mudah dalam mengikuti proses belajar di bidang Agama Islam²¹.

Menurut Gusnawati usaha yang dilakukan mahasiswa yang merasa kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam adalah dengan bertanya kepada dosen yang bersangkutan, dalam hal ini mahasiswa yang belum paham tentang materi yang dipelajari maka mereka langsung minta penjelasan kepada dosen yang bersangkutan²². Dan mereka juga meminjam buku di perpustakaan atau membeli buku-buku yang bersangkutan dengan materi pelajaran serta mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.

²¹Wawancara dengan Nur safia Siregar, Mahasiswa Lulusan SMAN 8 Padangsidempuan, tanggal 20 Agustus 2014

²²Wawancara dengan Gusnawati, Mahasiswa Lulusan SMKN 1 Panyabungan, tanggal 20 Agustus 2014

Mengubah hambatan menjadi tantangan, dalam hal ini mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, memiliki nilai yang rendah dibanding dengan kawan-kawannya, dan bahkan sering dimarahi oleh dosen yang bersangkutan, akan tetapi kesulitan itu dijadikannya sebagai motivasi dan semakin sungguh-sungguh dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, sehingga mutu belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri mahasiswa perlu diperkuat terus menerus. Sejalan dengan ungkapan Astuti Harahap, yang mengatakan bahwa dengan semakin kuatnya motivasi mahasiswa dalam menghadapi kesulitan akan menghasilkan berupa kemudahan dalam menghadapi yang belum biasa diikuti²³.

Juga dengan konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian, dosen perlu melakukan berbagai strategi belajar mengajar dan memperhatikan waktu belajar serta selingan istirahat. Menurut seorang ilmuan ahli psikologis kekuatan belajar seseorang setelah tiga puluh menit telah mengalami penurunan. Ia menyarankan agar guru melakukan istirahat selama beberapa

²³Wawancara dengan Astuti Harahap, Mahasiswa Lulusan SMAS Kampus Padangdimpunan, tanggal 21 Agustus 2014

menit. Dengan memberikan selingan istirahat, maka perhatian dan prestasi belajar dapat ditingkatkan. Hal ini termasuk salah satu usaha yang sangat efektif dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi.

Nur Jannah Nasution mengungkapkan, dia yang dulunya tidak mengerti dengan penjelasan dosen-dosen tentang materi di bidang pendidikan agama Islam, seperti mata kuliah Bahasa Arab, Ulumul Qur'an tetapi dengan selalu memusatkan perhatian terhadap dosen ketika menjelaskan dan selalu berusaha untuk mencari jalan keluar bagaimana caranya agar dia bisa mengerti akan materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen tersebut, sehingga dengan akhirnya dia mampu menghadapi kesulitan yang awalnya menghambatinya²⁴.

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan mahasiswa untuk menerima isi dan cara memperoleh bahan belajar sehingga menjadi bermakna bagi mahasiswa. Isi bahan belajar merupakan nilai-nilai dari suatu ilmu pengetahuan, nilai agama, nilai kesucilaan, serta nilai kesenian. Kemampuan mahasiswa dalam mengolah bahan pelajaran menjadi makin baik jika mahasiswa berperan aktif selama proses belajar.

Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan puncak suatu proses belajar. Pada tahap ini mahasiswa membuktikan hasil belajar

²⁴Wawancara dengan Nur Jannah Nasution, Mahasiswa Lulusan SMAN 1 Panyabungan tanggal 15 Agustus 2014.

yang telah lama ia lakukan. Mahasiswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau menransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di sekolah diketahui bahwa ada sebagian mahasiswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh pada proses-proses penerimaan, pengaktifan, pra-pengolahan, pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk pembangkitan pesan dan pengalaman.

Sesuai dengan uraian di atas, hasil observasi peneliti di lapangan bahwa sebahagian mahasiswa lulusan SMA dan SMK betul-betul mampu membuktikan rasa ingin tahu mereka terhadap pendidikan agama Islam, seolah-olah mereka bukan lulusan SMA dan SMK. Karena peneliti melihat bahwa mahasiswa-mahasiswa lulusan SMA dan SMK terus berusaha bagaimana caranya agar kesulitan yang mereka hadapi bisa dengan secepatnya dihilangkan²⁵.

Ravika Warmila mengatakan bahwa rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian perwujudan diri yang diakui oleh dosen dan rekan sejawat mahasiswa. Semakin sering mahasiswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik maka rasa percaya dirinya akan meningkat. Dan apabila

²⁵ Hasil Observasi Peneliti. tanggal 20 Agustus 2014.

sebaliknya yang terjadi maka mahasiswa akan merasa lemah percaya dirinya²⁶.

Kebiasaan-kebiasaan belajar mengajar mahasiswa akan mempengaruhi kemampuannya dalam berlatih dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh dosen. Dalam hal ini terlihat jelas berupa kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Sesuai dengan ungkapan Fitriah, bahwa kebiasaan buruk tersebut dapat berupa belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyalahgunakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin, bergaya jantan seperti merokok, sehingga menimbulkan kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar di perguruan tinggi²⁷.

Tidak hanya sampai di situ saja berupa usaha yang dilakukan oleh mahasiswa lulusan SMA dan SMK, akan tetapi sebahagian mereka masih tetap berusaha dengan cara menanamkan cita-cita. Cita-cita sebagai motivasi intrinsik perlu didikan. Didikan memiliki cita-cita harus ditanamkan sejak mulai kecil. Cita-cita merupakan harapan besar bagi mahasiswa sehingga mahasiswa selalu termotivasi untuk belajar dengan serius demi menggapai cita-cita tersebut. Dengan mengaitkan pemilikan cita-cita dengan kemampuan berprestasi maka mahasiswa diharapkan berani bereksplorasi sesuai dengan kemampuannya sendiri.

²⁶ Wawancara dengan Ravika Warmila, Mahasiswa Lulusan SMAN 1 Batang Angkola, tanggal 23 Agustus 2014.

²⁷ Wawancara dengan Fitriah, Mahasiswa Lulusan SMAN 1 Siabu, tanggal 23 Agustus 2014.

Menurut Leli Harni bahwa dengan menanamkan cita-cita dalam mengikuti proses perkuliahan akan menumbuhkan semangat yang kuat. Karena dengan kehadiran cita-cita di dalam jiwa mahasiswa akan menjadi motivasi yang timbul dari jiwanya sendiri. Meskipun pada awalnya mereka kurang mengerti dengan penjelasan dosen tentang Pendidikan Agama Islam, dengan timbulnya cita-cita luhur akan menumbuhkan minat yang kuat di dalam mencari solusi yang lebih mapan untuk menghilangkan kesulitan yang mereka hadapi²⁸.

Maka dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kesulitan belajar adalah belajar dengan sungguh, tidak malu bertanya baik kepada dosen dan juga tutor sebayanya, rajin berdiskusi, menanamkan cita-cita, dan selalu berusaha dan berdoa untuk selalu diberi kemudahan oleh Allah SWT.

Selanjutnya untuk melihat mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta cara mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa jurusan PAI lulusan SMA/SMK di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

²⁸ Wawancara dengan Leli Harni, Mahasiswa Lulusan SMAN 1 Siabu, tanggal 23 Agustus 2014.

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa jurusan PAI lulusan SMA/SMK di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan	Berat	6 Orang 22,3%
		Sedang	2 Orang 7,4%
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa jurusan PAI lulusan SMA/SMK di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan	Motivasi	2 Orang 7,4%
		Inteligensi	2 Orang 7,4%
		Bakat	2 Orang 7,4%
		Minat	2 Orang 7,4%
		Perhatian	2 Orang 7,4%
		Kondisi kesehatan/mental	2 Orang 7,4%
3	Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa jurusan PAI lulusan SMA/SMK di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan	Belajar kelompok	2 Orang 7,4%
		Belajar dengan tutor sebaya	2 Orang 7,4%
		Belajar di kos	2 Orang 7,4%
		Belajar di perpustakaan	1 Orang 3,7%
Jumlah		27 Orang	100%

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan PAI Lulusan SMA/SMK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan adalah sebagai berikut :

a. Dilihat dari jenis kesulitan belajar:

1) Ada yang berat

a) Memahami istilah-istilah Arab yang digunakan dalam mata kuliah PAI

b) Banyaknya mahasiswa lulusan SMA dan SMK yang tidak mengerti membaca dan memahami literatur dari mata kuliah PAI

2) Ada yang sedang.

a) Kurangnya wawasan mengenai PAI

b) Kurang memahami penjelasan yang diberikan dosen terhadap mata kuliah yang berkaitan dengan istilah-istilah Arab

b. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari

1) Tafsir

- 2) Hadits
- 3) Ushul Fiqih
- 4) B. Arab
- 5) Tasawuf
- 6) Filsafat Islam
- 7) Sejarah Peradaban Islam

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan PAI Lulusan SMA/SMK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Mahasiswa lulusan SMA/SMK adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi
- b. Inteligensi
- c. Bakat
- d. Minat
- e. perhatian
- f. Kondisi kesehatan rohani/mental

3. Usaha yang Dilakukan untuk Mengatasi Kesulitan Belajar yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan PAI Lulusan SMA/SMK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Faktor-Faktor yang dialami dan dihayati oleh mahasiswa dan hal ini akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar:

- a. Diskusi kelompok
- b. Tutor sebaya
- c. Bertanya kepada dosen yang bersangkutan
- d. Meminjam buku di perpustakaan atau membeli buku-buku yang bersangkutan dengan materi pelajaran
- e. Mengubah hambatan menjadi tantangan
- f. Diagnosis kesulitan belajar
- g. Menarik minat dan perhatian siswa
- h. Melibatkan siswa secara aktif
- i. Membangkitkan motivasi siswa

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Kesulitan Belajar Pada Mahasiswa Jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan (Studi Kasus Mahasiswa Lulusan SMA dan SMK)” maka penulis dapat mengungkapkan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan, yaitu:

1. Diharapkan kepada mahasiswa lulusan SMA dan SMK agar lebih giat membaca buku-buku yang bersangkutan dengan pendidikan agama Islam.
2. Diharapkan kepada mahasiswa lulusan SMA dan SMK agar lebih sering berdiskusi tentang materi-materi pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Diharapkan kepada mahasiswa lulusan SMA dan SMK membeli buku yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam.

4. Diharapkan kepada mahasiswa lulusan SMA dan SMK agar lebih sering bertanya kepada orang yang lebih memahami tentang pendidikan agama Islam.
5. Diharapkan kepada dosen agar lebih memberi perhatian kepada mahasiswa lulusan SMA dan SMK.
6. Diharapkan kepada mahasiswa agar aktif matrikulasi yang dilaksanakan di IAIN Padangsidempuan dan belajar dengan sungguh-sungguh.
7. Diharapkan kepada pihak perpustakaan agar lebih memperbanyak literatur-literatur pendidikan agama Islam.
8. Diharapkan kepada dosen penyeleksi mahasiswa baru agar lebih memperhatikan jurusan yang dipilih oleh mahasiswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Ahmadi Abu, *Psikolgi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Ali Lukman dkk, *KBBI*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dalyono M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Dasmika, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Gani Ruslan A, *Bimbingan Penjurusan*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Bumi Aksara, 2011.
- Hamalik Oemar, *Sistem Intrenship Kependidikan Teori dan Praktek*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Hasan Chalidah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidik*, Surabaya: Al Ikhlas, 1994.
- Ihsan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Kartono Kartini, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali, TT.
- LN Syamsu Yusup, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mappiare Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional TT.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Panduan, *Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri*, Padangsidempuan: STAIN Press, 2010.
- Prasetya Abu Ahmadi dan Joko Tri, *SBM Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Prayitno, *Beberapa Aspek Psikologi Kerja Karyawan*, Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP, 1997.
- Purwanto M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Purwanto M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Satrio Adi, *Kamus Ilmiah Populer*, Kota Sasongko R: TP, 2005.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sobur Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sudjana Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1997.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suryabrata Sumadi , *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

----- *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Uhbiyati Abu Ahmadi dan Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, Bandung : Citra Umbara, 2010.

Usman Moh. Uzer , *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Nama : ABRIDA WATI DONGORAN
Nim : 10310 0001
Tempat/Tgl Lahir : Sigala-gala, 23 Maret 1992.
Alamat : Sihitang Kec. Padangsidempuan tenggara.
- B. Pendidikan
- SD : SD Negeri Nomor 147002 Lubuk-Lanjang Kec. Dolok, Kab. Padang Lawas Utara, tamat Tahun 2004.
- MTs : MTs. Swasta Darussalam Parmeraan Kec. Dolok. Kab. Padang Lawas Utara, tamat tahun 2007
- MA : MA. Darussalam Parmeraan. Kec. Dolok. Kab. Padang Lawas Utara, tamat tahun 2010.
- Perguruan Tinggi : Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2010.
- C. Nama orang tua
- Ayah : Lobe Yusuf Dongoran
Ibu : Masdayan Rambe
Pekerjaan : Tani
Alamat : Sigala-gala

PANDUAN WAWANCARA

1. Mengapa Saudara/i berkeinginan mengambil jurusan PAI padahal kalau dilihat dari latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan Jurusan sebelumnya?
2. Apa yang memotivasi Saudara/i sehingga mengambil jurusan PAI ?
3. Apakah masuk ke IAIN Padangsidimpuan keinginan Saudara/i atau hanya mengikuti kemauan orang tua ?
4. Bagaimana perasaan Saudara/i setelah masuk di IAIN Padangsidimpuan dengan memasuki jurusan PAI ?
5. Bagaimanakah minat belajar Saudara/i selama melaksanakan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan PAI ?
6. Apakah Saudara/i mengalami kesulitan belajar di jurusan PAI ?
7. Apakah Saudara/i mengalami kesulitan belajar pada mata kuliah keagamaannya atau seluruh mata kuliah ?
8. Apa masalah yang Saudara/i hadapi ketika mengambil jurusan PAI ?
9. Bagaimana Saudara/i mengatasi kesulitan belajar di jurusan PAI ?
10. Apakah Saudara/i mengalami kesulitan tersebut hanya sementara atau terus menerus ?
11. Apa usaha Saudara/i untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut ?
12. Ketika sedang mengalami kesulitan belajar dalam materi perkuliahan, apakah Saudara/i jadi acuh tak acuh pada materi tersebut atau semakin sungguh-sungguh belajar sampai mampu memahaminya ?
13. Apakah Saudara/i pernah putus asa atau ingin berhenti kuliah ketika sering mengalami kesulitan belajar ?
14. Apakah Saudara/i sering bolos ketika tepat pada materi perkuliahan yang sulit untuk memahaminya ?
15. Bagaimana Saudara/i melaksanakan setiap tugas-tugas yang diberikan dosen selama perkuliahan ?

16. Apakah ada muncul semangat dan motivasi yang dirasakan Saudara/i setelah berada di jurusan PAI walaupun pada awalnya mengalami kesulitan belajar?
17. Bagaimana perhatian Saudara/i ketika dosen sedang menjelaskan pelajaran ?
18. Apa usaha yang dilakukan Saudara/i untuk menghilangkan kelelahan dalam belajar?

**Data Mahasiswa Jurusan PAI Lulusan SMA dan SMK di Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan**

No	Nama	Nim	Smt	Asal Sekolah
1	Ummi Erwina	13 310 0040	II	SMAN 1 Batang Onang
2	Hasynida Rangkuti	13 310 0011	II	SMAN 3 Padangsidempuan
3	Nadia Lisa Fitri Harahap	13 310 0022	II	SMKS Panca Dharma PSP
4	Nora Rahmadani Siregar	13 310 0025	II	SMAN 1 Batang Toru
5	HadijahMarliniSimanjuntak	13 310 0010	II	SMAN 3 Padangsidempuan
6	Rahmat Tri Nopandri	13 310 0030	II	SMKN 2 Argamakmur BKL
7	Ilman Hakim	13 310 0013	II	SMKN 1 Arse
8	Edi SaputraSiregar	13 310 0007	II	SMAN 1 Batang Toru
9	Alfina Rosita	13 310 0002	II	SMAN 1 Lembah Melintang
10	Nomalia Arsentina	13 310 0023	II	SMAN 1 Arse
11	Masrida Siregar	13 310 0021	II	SMKN 1 Marancar
12	Ita Purnama Sajidah	13 310 0014	II	SMAN 3 Padangsidempuan
13	Noni Harianti Simatupang	13 310 0024	II	SMAN 1 Batang Toru
14	Anita Tohiroh Hasibuan	13 310 0042	II	SMAN 1 Sipirok
15	Fatimah Nur Agustina	13 310 0049	II	SMAN 1 Tukka
16	Husnul Khotimah	13 310 0052	II	SMAN 3 Tanjung Balai
17	Irfan Gustian	13 310 0053	II	SMAN 3 Sipirok
18	Muhammad Iswin	13 310 0060	II	SMAN 1 Sibabangun
19	Muhammad Rifai	13 310 0061	II	SMKN 1 Sipirok
20	RisdaYuhanni Hasibuan	13 310 0071	II	SMAN 1 Sosopan
21	Sawaluddin Harahap	13 310 0077	II	SMAN 1 Padangsidempuan
22	Yulianti Hasibuan	13 310 0081	II	SMAN 1 Simangambat
23	Yuni Najifah Harahap	13 310 0082	II	SMAN 1 Sosopan
24	Desherli Mahlinda	13 310 0088	II	SMKN 1 Padangsidempuan
25	Fitri Sari Dewi	13 310 0094	II	SMK Kampus
26	Efriani	13 310 0089	II	SMAN 4 Padangsidempuan
27	Maimunah Siregar	13 310 0105	II	SMAN 6 Padangsidempuan
28	Deli Fitriyah Dalimunte	13 310 0104	II	SMAN 6 Padangsidempuan
29	Khairani Pane	13 310 0103	II	SMKN 1 Marancar
30	Anggi Putri Bungsu	13 310 0087	II	SMAN 1 Natal
31	Agus Yanto	13 310 0083	II	SMAN 1 Kota Nopan
32	Lina Rizki	13 310 0144	II	SMAN 1 Huta Bargot
33	Eva Ardiana	13 310 0134	II	SMK Willem Iskandar
34	Wilda Wiguna	13 310 0163	II	SMAN 1 Padang Bolak
35	Jubaidah	13 310 0165	II	SMAN 1 Panyabungan Selatan
36	Aprida Pane	13 310 0125	II	SMAN 2 Tambunan Bekasi
37	Afni Damayanti	13 310 0218I	II	SMKN 1 Marancar
38	Ayu Pratiwi	13 130 0211	II	SMA YPKS Padangsidempuan
39	Haris Sibarani	13 310 0215	II	SMKN 1 Kotanopan
40	Elmina Sari	13 310 0214	II	SMAN 1 Siabu

41	Lisnawati	13 310 0221	II	SMAN 1 Marbaung
42	Nur Khoiriyah	13 310 0226	II	SMK Kampus
43	Reni Puspita	13 310 0228	II	SMAN 1 Batahan
44	Rumadani	13 310 0231	II	SMAN 1 Huta Bargot
45	Sahrina	13 310 0233	II	SMAN 1 Batang Angkola
46	Sahriani	13 310 0232	II	SMKS Panca Dharma PSP
47	Siti Maryam	13 310 0236	II	SMAS Nurul Ilmi
48	Surnilan	13 310 0237	II	SMAN 1 Portibi
49	Lilan Nur	13 310 0220	II	SMKN 1 Panyabungan
50	Anna Sari Harahap	12 310 0244	IV	SMAN 1 Angkola Selatan
51	Aplan Saputra	12 310 0245	IV	SMAN 1 Panyabungan
52	Aslan Harahap	12 310 0246	IV	SMKN 1 Padangsidempuan
23	Eva Sariyani Siregar	12 310 0247	IV	SMKS Kampus PSP
54	Fitriah	12 310 0248	IV	SMAN 1 Siabu
55	Harianto	12 310 0250	IV	SMAN 3 Padangsidempuan
56	Kamiluddin	12 310 0251	IV	SMAN 6 Padangsidempuan
57	Kasiannara	12 310 0252	IV	SMAN 1 Linggabayu
58	LatifahHannum	12 310 0253	IV	SMAN 5 Padangsidempuan
59	Leli Harni	12 310 0255	IV	SMAN 1 Siabu
60	Meli Efrida Siregar	12 310 0256	IV	SMAN 1 AngkolaTimur
61	Melwan Resdi Halomoan	12 310 0257	IV	SMKS Abdi Negara
62	Nur Jannah Nasution	12 310 0258	IV	SMAN 1 Panyabungan
63	Nur Holijah Siregar	12 310 0255	IV	SMAS Tasik Raja
64	Rahmad Safi'i	12 310 0262	IV	SMKN 1 Batang Angkola
65	Ravika Warmila	12 310 0263	IV	SMAN 1 Batang Angkola
66	Reni Anggarini Pohan	12 310 0264	IV	SMAN 6 Padangsidempuan
67	Ria Mandala Nasution	12 310 0265	IV	SMAN 3 Padangsidempuan
68	Risdana Harahap	12 310 0266	IV	SMAN N 1 Ulu Barumun Sibuhuan
69	Riska Amelia	12 310 0267	IV	SMKN 2 Kota Nopan
70	Riati	12 310 0268	IV	SMAS Kampus PSP
71	Sahrini Fitriani Tanjung	12 310 0269	IV	SMAN 6 Padangsidempuan
72	Sopiani Nasution	12 310 0271	IV	SMAN 1 Sosopan
73	Sri Purwasih	12 310 0273	IV	SMAN 1 Natal
74	Toras Parulian Siregar	12 310 0274	IV	SMAN 8 Padangsidempuan
75	Widia Hartati	12 310 0275	IV	SMKN 1 Sipirok
76	Wirna Sari Pane	12 310 0276	IV	SMAN 1 Arse
77	Yulianto	12 310 0277	IV	SMKN 1 Portibi
78	Yusdelina Ritonga	12 310 0278	IV	SMAN 1 Angkola Barat
79	Ahmad Surya	11 310 0274	VI	SMK Willem Iskandar Panyabungan
80	Astuti Harahap	11 310 0275	VI	SMAS Kampus PSP
81	Delila Sari Batubara	11 310 0276	VI	SMAN 8 Padangsidempuan
82	Dermawan Sihombing	11 310 0277	VI	SMAN 1 Sibolga
83	Emmi Riski Hasibuan	11 310 0278	VI	SMKN 1 Padangsidempuan
84	Gusnawati	11 310 0279	VI	SMKN 1 Panyabungan
85	Helmi Rahman	11 310 0280	VI	SMAN 1 Sipirok

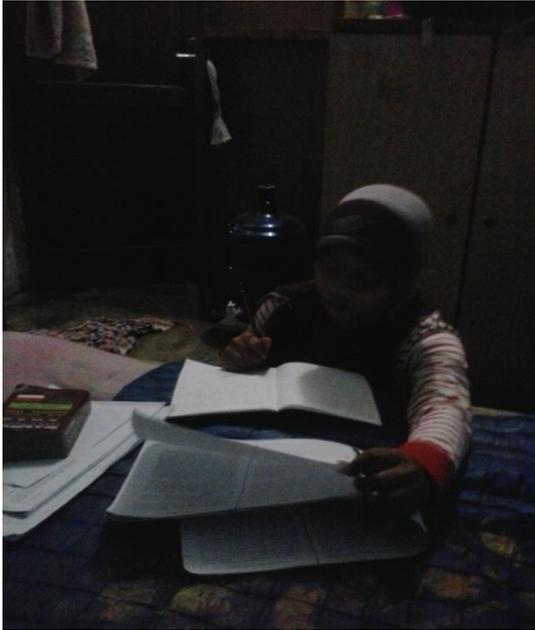
86	Hijjah Mardia Lubis	11 310 0282	VI	SMAN 5 Padangsidempuan
87	Juliana Matondang	11 310 0283	VI	SMKN 1 Kota Nopan
88	Lestari Nur Ahyarni	11 310 0284	VI	SMAS Abdi Utama Sibuhuan
89	Mira Wati Hasibuan	11 310 0286	VI	SMKS Kampus PSP
90	Misnah Shalihat	11 310 0287	VI	SMAN 1 Arse
91	Muhammad Arif	11 310 0288	VI	SMAN 1 Bonjol
92	Netti Ira Sari Harahap	11 310 0289	VI	SMAN 1 binanga
93	Nikmah Aisyah Rangkuti	11 310 0290	VI	SMAN 3 Panyabungan
94	Nur Safia Siregar	11 310 0291	VI	SMAN 8 Padangsidempuan
95	Nur Asiah Jamil	11 310 0 292	VI	SMKN 3 Padangsidempuan
96	Partahian Pane	11 310 0306	VI	SMAN 1 Sipirok
97	Rizal Amin Lubis	11 310 0295	VI	SMAN 1 Batang Angkola
98	Sariani Harahap	11 310 0397	VI	SMAN 1 Angkola Timur
99	Sarkiyah Silitonga	11 310 0298	VI	SMKN 1 Sibolga
100	Seftina Sari	11 310 0299	VI	SMAN 1 Pasaman
101	Siti Nadiah Nasution	11 310 0300	VI	SMAN 1 Gunung Tua
102	Sutan Pane	11 310 0303	VI	SMAN 1 Arse
103	Sri Lestari Siregar	11 310 0301	VI	SMAN 1 Pinangsori
104	Yulismar	11 310 0307	VI	SMAN 1 Pasaman Barat



Mahasiswa yang sedang belajar kelompok



Mahasiswa yang sedang belajar dengan tutor sebaya



Mahasiswa yang sedang belajar di kos



Mahasiswa yang sedang belajar di perpustakaan